

SKRIPSI

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEN TIKTOKERS
SYAKIR DAULAY**



OLEH

**HESTIANA
NIM: 18.3600.014**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023 M/1444 H

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEN TIKTOKERS
SYAKIR DAULAY**



OLEH

**HESTIANA
NIM: 18.3600.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S,sos) pada program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

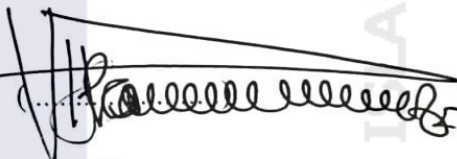

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI


Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Daulay
Nama Mahasiswa : Hestiana
NIM : 18.3600.014
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare No. B-89 /In.39.7/02/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. (...)
NIP : 197507042009011006
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I. (...)
NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurham, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Dauly
Nama Mahasiswa : Hestiana
NIM : 18.3600.014
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-2162/In.39.7/PP.00.9/09/2021
Tanggal Kelulusan : 24 Agustus 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I (Sekretaris)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Anggota)

Dr. Suhardi, M.Sos. I. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala. Dzat yang paling tepat disertai segala urusan. Alhamdulillah atas segala pertolongan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Rasa syukur serta terima kasih yang setulus-tulusnya penulis haturkan kepada keluarga tercinta, Bapak yang selalu saya hormati Hasanuddin juga ibu yang selalu saya muliakan Subeda, terimakasih telah ikhlas membesarkan, mendidik dan menyayangi saya dengan setulus hati. Terimakasih yang teramat telah menjadi bagian terpenting untuk saya agar mampu bangkit dan tetap kuat dalam menyelesaikan studi di kampus terinca ini. Serta adik-adik saya Reski, Risda, Wahyu, Irzaq, Fayzaku dan Nunu yang telah menjadi semangat tersendiri saya untuk terus menjadi panutan terbaik sebagai seorang kaka tertua, bismillahirrohmanirohim semoga Allah Swt meridohi usaha dan upaya kita agar terus membahagiakan kedua orang tua. Selanjutnya, kepada kedua Nenek saya Nasira dan Maraisa juga Kakak Amma terima kasih selalu sabar menanti waktu wisuda saya dan semua keluarga besar saya, sekali lagi terima kasih yang teramat. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan sebaik baiknya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam
4. Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurnalistik Islam Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu kompak dalam hal apapun.

Menjadi teman bermain dan belajar dari awal sampai akhir dan mewarnai hari-hari penulis selama menjadi seorang mahasiswa.

9. Sahabat saya Wahyuddin dan Kak Agus yang telah sabar dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat saya di Cool Panda dan Wonderfull 18 yang tak hentinya menyemangati dan memberi masukan kepada saya selama di kampus tercinta ini.

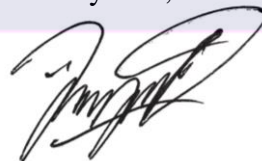
Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan agama yang terkait, serta penerapan dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat dikembangkan.

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Parepare, 19 Rajab 1444H

Parepare, 2023
Penyusun,



Hestiana
Nim: 18.3600.014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestiana
Nim : 18.3600.014
Tempat Tanggal Lahir : Enrekang 11, April 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers
Syakir Daulay

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1444H
Parepare, 2023

Penyusun,



Hestiana
Nim: 18.3600.014

ABSTRAK

Hestiana. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Daulay” di bimbing oleh” Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I. selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos. I. Selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna konten dakwah Syakir Daulay di akun TikTok-nya, @syakirdaulayreal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dan dokumentasi pada setiap konten dakwah yang diunggah. Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, yang mencakup analisis denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konten dakwah yang diunggah oleh Syakir Daulay memiliki tema yang berbeda, tetapi tetap berkaitan dengan nasehat kebaikan. Melalui aplikasi TikTok, Syakir Daulay dapat dengan mudah menyampaikan pesan dakwah secara singkat dan langsung kepada khalayaknya. Konten dakwah yang diposting di media sosial TikTok terbilang singkat namun mampu menyampaikan inti dari dakwah tersebut.

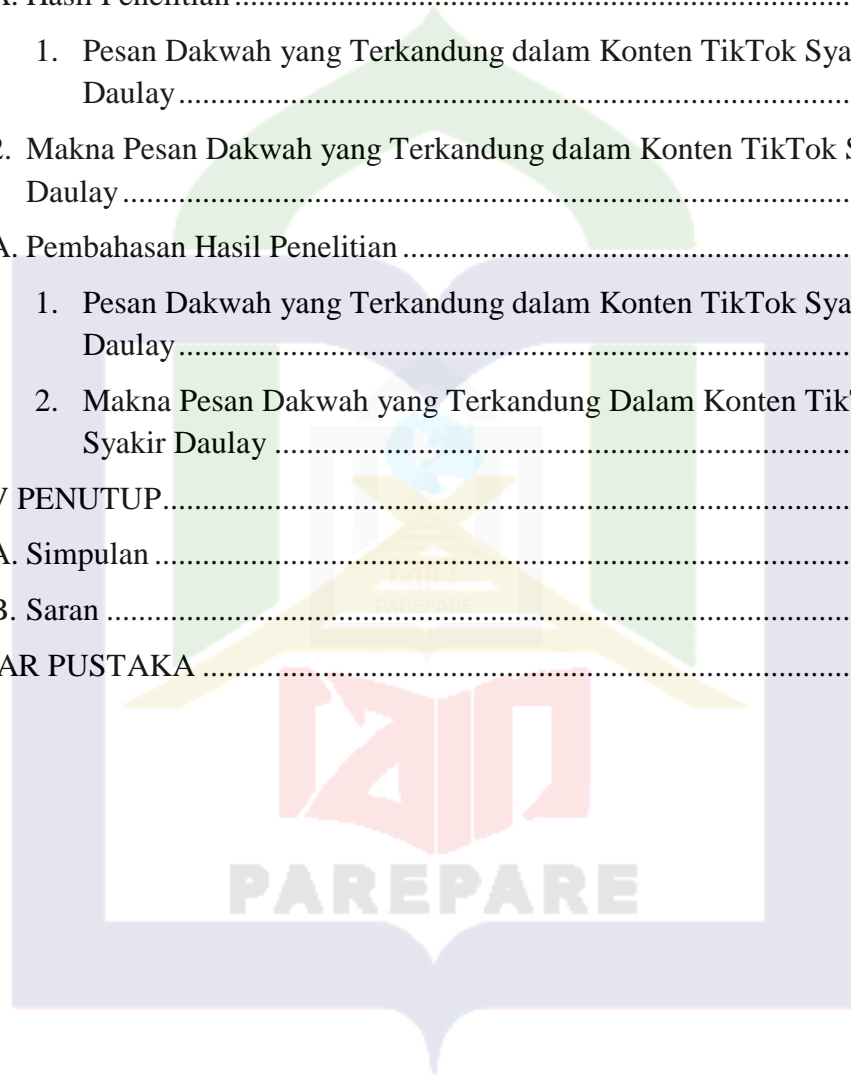
Dengan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini dapat mendeskripsikan secara detail makna yang ingin disampaikan oleh Syakir Daulay melalui konten dakwahnya di TikTok. Dengan peluang dan kesempatan yang semakin besar untuk berdakwah melalui media sosial, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana dakwah dapat diadaptasi dan disampaikan dengan efektif pada platform baru seperti TikTok.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Konten, Syakir Daulay

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Semiotika Roland Barthes.....	11
2. Konten Media	15
C. Tinjauan Konseptual	19
D. Kerangka Pikir	29
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Pengumpulan dan Pengolahan Data	33

E. Dokumentasi	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknis Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay	38
2. Makna Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay	41
A. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay	55
2. Makna Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Konten TikTok Syakir Daulay	60
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis	10
Tabel 2.2	Teori Roland Barthes	14
Tabel 4.1	Analisis Video Manusia pasti melakukan kesalahan	37
Tabel 4.2	Analisis video 5 hal dari Kebaikan	43



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	27
Gambar 4.1	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	37
Gambar 4.2	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	38
Gambar 4.3	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	38
Gambar 4.4	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	39
Gambar 4.5	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	43
Gambar 4.6	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	45
Gambar 4.7	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	47
Gambar 4.8	<i>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menyeru untuk berdakwah serta mampu menegaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh ummat manusia sebagai rahmatan lil' alamin. Semakin kesini, dakwah terasa semakin berat dan komplek karena dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan diliputi pengaruh yang signifikan terkait perubahan sikap maupun tingkahlaku dan cara berpikir manusia.

Kehidupan di dunia dari zaman ke zaman selalu mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari semakin maju dan canggihnya teknologi, sehingga dapat menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia yang siap tidak siap harus bergerak mengikuti perkembangan agar tidak mengalami keterbelakangan. Saat ini banyak sekali informasi-informasi yang berkembang dengan pesat ditengah-tengah kehidupan masyarakat, bahkan dalam hitungan beberapa jam saja informasi yang diinginkan oleh setiap orang akan dengan sangat mudah untuk didapatkan.

Hal yang mendukung informasi-informasi tersebut menyebar dengan sangat mudah ialah teknologi yang canggih, banyak sekali jenis-jenis aplikasi yang telah digunakan oleh setiap manusia diberbagai pelosok dunia. Aplikasi inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan sosial media, seperti Instagram, Tiktok, Facebook, Twitter dan sosial media lainnya. Adanya sosial media ini memberikan revolusi baru dalam dunia komunikasi yang dapat menghubungkan antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, sehingga berbagai bentuk informasi yang terjadi dibelahan dunia

dapat dengan mudah diketahui dan diterima langsung oleh berbagai orang dibelahan dunia.

Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih dan hadirnya sosial media ini memberikan kemudahan dan menjadi ruang atau wadah dalam menerima dan menyebar informasi, sehingga terjadilah pergeseran cara mengetahui, membaca, dan berbagi cerita.¹ Tentunya menjadi suatu tantangan bagi para da'i-da'i yang biasanya menyampaikan dakwah secara tradisional yakni dari tempat satu ketempat yang lain. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa dakwah telah ada sejak zaman Nabi, dimana nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT. untuk menyebarkan risalah-risalah Islam bagi umatnya. Dakwah pada masa itu disampaikan dari satu tempat ketempat lainnya karena pada saat teknologi belum canggih seperti sekarang. Akan tetapi dakwah dimasa depan tidak lagi membutuhkan kehadiran langsung secara sosial. Salah satu solusinya adalah menyampaikan dakwah dengan bantuan teknologi informasi modern saat ini.²

Dakwah merupakan kewajiban yang besar seorang muslim agar ia dapat melaksanakan tugas para anbiya dalam menyampaikan seruan Allah SWT pada manusia dan memperkenalkan pada mereka jalan kebaikan dan petunjuk. Dakwah adalah sebuah proses mengajar manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dengan menuruti segala perintah Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada al-Quran dan hadist.³

¹ Tomi Hendra,dkk. *Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembngan Media*. Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi.Vol,7.No,1,Thn,2020.

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).

³ MA Kamarudin,dkk. *Media Sosial dan Dakwah Menurut Islam. Proceeding of Seminar Sains Teknologi dan Manausia*, Malaysia: 15 Desember 2019. H.131-142.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, sehinggasegala bentuk konten dakwah diharapkan mampu mengikuti perkembangannya dimana para da'i diharapkan mampu menyampaikan dakwah melalui *platform* pada media yang sudah tersedia guna meningkatkan eksistensi dakwah itu sendiri. Agar nilai-nilai Islam dan keindahannya diketahui dan dikenal banyak orang hingga penjuru dunia diharapkan turun aktif dalam berbagai *platform* media sosial agar kiranya tidak mengalami keterbelakangan dan tidak terlalu kaku.

Meninjau perkembangan dakwah di era sekarang, banyak sekali peran dari berbagai generasi baik tua maupun muda yang turut aktif dalam menyebarkan dakwah. Seiring perkembangan sosial media semakin pesat banyak dari kalangan generasi milenial mulai mampu memanfaatkan sosial media dalam menyebarkan konten dakwah dan menyeru pada nilai-nilai kebaikan Islam. Salah satu media yang digunakan sebagai media dakwah adalah aplikasi TikTok.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media soial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog intekatif. Pengertian media sosial adalah seperangkat alat komunkasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagi jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam. 4

⁴Tongkotow Liendfray, dkk., *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Ilmiah Society. Vol 2. No.1 Thn 2022.

Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagai mana di instansi media massa. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagi bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing, Collaborating dan Conneting*.⁵

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah dapat membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.⁶ Aplikasi ini memiliki ribuan hingga jutaan pengguna di penjuru dunia. Biasanya pada aplikasi ini berisi video-video pendek dengan berbagai konten yang menarik yang memiliki ragam genre mulai dari konten, fashion, education, sampai pada konten-konten menarik lainnya yang semua ini dibuat dengan bertujuan sebagai hiburan yang bisa saja berdampak baik ataupun buruk bagi pengguna. Aplikasi tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok. Tiktok diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini memperbolehkan para penggunan untuk membuat video musik pendek dan remaja kekinian saja, namun juga dewasa yang memerlukan hiburan.⁷

⁵ Ahmad Setiad, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Jurnal BSI

⁶ Riska Amelia, *Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten Tik Tok*, Skripsi Sarjana, Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021.

⁷ Hariansyah, *Millenials bukan Generasi Micin*, (Bandung: Guepedia Publisher, 2018).

Namun pada 3 Juli 2018 aplikasi TikTok pernah diblokir di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Rudiantara, banyak sekali konten yang tidak mendidik untuk anak-anak yang bisa saja membawa pengaruh negatif. Namun dengan berbagai pertimbangan dan regulasi baru maka pada Agustus 2018 aplikasi TikTok ini dapat kembali diunduh. Salah satu regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun.⁸

Pada tahun 2020 TikTok kembali populer namun sebaliknya, banyak konten mengandung hal-hal yang bernilai positif. Salah satunya adalah konten yang mengandung nilai dakwah. Dakwah berarti menyampaikan ajaran mengenai Islam pada orang lain, hal ini bisa disampaikan berupa melakukan hal-hal yang baik dengan mencegah dari segala sesuatu atau tindakan yang tidak disenangi oleh Allah dan Rasulnya (*Amar ma'ruf nahi munkar*).⁹

Melalui aplikasi Tiktok kesempatan dalam berdakwah semakin besar karena siapapun berhak menyampaikan dakwahnya melalui akun pribadi mereka agar dapat dilihat oleh semua orang. Aplikasi TikTok telah menarik perhatian banyak kelompok dalam bidang dakwah untuk berdakwah pada aplikasi tersebut. Mulai dari ulama-ulama yang sudah memiliki ilmu yang luar biasa hingga munculnya da'i-da'i baru dari kalangan anak muda seperti saat ini.

⁸ Wisnu nugroho Aji, Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Proceeding Jurnal*, Juli 2019

⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 9.

Penelitian ini dilakukan tentu peneliti memiliki dasar atau landasan dan alasan yang kuat sehingga diteruskannya penelitian ini dimana hal-hal penting yang terkait dengan hasil nantinya akan memudahkan proses penelitian, seperti tingkat keberhasilan, efektivitas dan kebermanfaatan dari hasil menganalisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam isi konten tiktokers Syakir Daulay. Dimana Syakir Daulay sebagai pemilik akun @syakirdaulayreal telah memiliki 1,5 juta pengikut dengan views rata-rata 40.000an setiap harinya. Syakir Daulay umumnya menyampaikan dakwah melalui kesehariannya yang menasar kegiatan anak muda, utamanya generasi Z yang banyak berselancar pada platform Tiktok. Umumnya kolom komentar @syakirdaulayreal dipenuhi dengan pesan positif dan juga sanjungan yang luarbiasa oleh pengikutnya.

Selain itu, hadirnya penelitian ini menjadi landasan tolak ukur terkait potensi besar media sosial seperti TikTok sebagai wadah untuk menggaungkan dakwah di era digital dengan pemanfaatan media yang sedang trend dikalangan kelompok masyarakat. Seperti pesan dakwah yang terkandung didalam isi konten milik Syakir Daulay yang mampu memberi efek bagi pengguna media tiktok lainnya. Disisi lain penelitian ini penting dilakukan dimana hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan menjadi bahan acuan untuk mengetahui kebermanfaatan media tiktok juga seperti apa kandungan pesan dakwah yang ada didalam akun @syakirdaulayreal milik tiktokers muda Syakir Daulay.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis pesan dakwah dalam konten *Tiktokers* Syakir Daulay. Kemudian penelitian ini juga diharapkan mampu menguak pengaruh dari isi konten tiktokers Syakir Daulay kepada pengguna tiktok lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan intisari yang dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut :

1. Bagaimanapesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Syakir Daulay ?
2. Bagaimana makna pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Syakir Daulay?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalamkonten TikTok Syakir Daulay ?
2. Untuk menganalisis makna pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Syakir Daulay ?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penelitian ini penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan didalam bidang Jurnalistik Islam dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam pesan dakwah yang terkandung dalam kontek dakwah Tiktokers.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam kontek dakwah Tiktokers.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada beberapa temuan peneliti terdahulu untuk mendapatkan gambaran serta referensi perbandingan dalam bahasa tinjauan teori nantinya, dan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia dengan judul “Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok” Pada tahun 2021 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam konten tiktok Husain Basyaiban dan bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten tiktok Husain Basyaiban. Penelitian ini merupakan penelitian Library Research dan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan analisis yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes.

Publikasi Jurnal oleh Ayu Febriana yang berjudul “Pemanfaatan Tik-tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @syam_elmarusy.” publikasi Jurnal Media& Pembangunan. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki media sosial tiktok sebagai media baru dalam menyampaikan pesan dakwah dan kemudian menganalisis kelemahan serta kelebihan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa dokumen, video postingan dari akun media sosial dengan metode analisis menghubungkan dengan teori yang berkaitan dengan media dakwah, pesan dakwah, dan juga media baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiktok bisa dioptimalkan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah seperti yang dicontohkan oleh ustadz Syam dalam akun @syam_elmarusy menggunakan kelebihan tiktok yaitu tampilan visual yang menarik. Dengan tampilan tersebut, ustadz Syam menyampaikan pesan dakwah yang terdapat berdasarkan Alqur'an dan

Hadis dengan konten dakwah berkisar ajaran islam di dalamnya, terkait aqidah, syariat dan akhlak/muamalah dengan tujuan agar mudah diterima oleh generasi pengguna tiktok sebagai mitra dakwah.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisatullatifah dengan judul “Dakwah Syakir Daulay Melalui Media YouTube (Channel YouTube VisualTV) pada tahun 2022 mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Dakwah Syakir Daulay Melalui Media YouTube (Channel YouTube VisualTv). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Library research yaitu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis teks yang berfokus pada kajian serta peninjauan dengan kritis atau mendalam terhadap sebuah gagasan, pengetahuan terhadap temuan yang didapat pada literature yang berorientasi pada akademik.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok.	Fokus pada Pesan dakwah yang ada pada konten TikTok.	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam konten tiktok Husain Basyaiban dan bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam konten tiktok Husain Basyaiban.

	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Pemanfaatan Tik-tok Sebagai Media Dakwah; Studi Kasus Ustad Syam, Di Akun @syam_elmarusy.	Fokus penelitian mengacu kepada pemanfaatan media TikTok untuk menyebar dakwah Islamih.	Penelitian ini menggunakan akun media tiktok milik ustadz Syam @syam_elmarusy sebagai objek penelitian.
3.	Dakwah Syakir Daulay Melalui Media (<i>Channel</i> YouTube VisualTv)	Fokus penelitian terdapat pada bagaimana dakwah yang disampaikan oleh Syakir Daulay.	Perbedaan penelitian terletak pada akun sosial media. Penelitian ini menggunakan media YouTube Syakir Daulay (<i>Channel</i> YouTube VisualTv) sebagai objek penelitian.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Berdasarkan gambaran pesan dakwah pada akun TikTok diatas perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti ingin melakukan penelitian terhadap Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Daulay. Melalui penelitian ini akan disimpulkan mengenai Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Daulay.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Kata semiotik ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang bermaksud tanda. Sehingga semiotika artinya ilmu mengenai tanda. Semiotika merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan pengkajian tanda dan juga segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Zoest, 1993: 1). Semiotika memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914).¹⁰

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Istilah ‘semeion’ ini sebelumnya berkembang dan berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika, dan logika. Semiotika adalah sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh semakin penting sejak empat dekade silam, bukan hanya sebagai metode kajian (*decoding*), tapi juga sebagai metode penciptaan (*encoding*). Semiotika kini telah berkembang menjadi sebuah model atau paradigma dari berbagai bidang keilmuan yang amat luas. Kemudian menciptakan cabang-cabang semiotika khusus, seperti semiotika binatang (*zoo semiotics*), semiotika kedokteran (*medical semiotic*), semiotika arsitektur, semiotika seni, semiotika fashion, semiotika film, semiotika sastra, semiotika televisi, juga termasuk semiotika desain.¹¹

Semiotika juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussure disebut semiologi adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (*semiosis*), indikasi, menunjukkan, kemiripan, analogi, metafosa, simbolisme, makna dan komunikasi.

Salah satu tokoh pemikir semiotika adalah Roland Barthes. Roland Barthes merupakan penerus pemikir Saussure. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teori Semiotika Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure (Haryono dan Dedi, 2017). Teori Saussure yang mengatakan semiotika

¹⁰ Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, (Sleman : Deepublish, 2017)

¹¹ Fatimah, *Semiotika Dalam Iklan Layanan Masyarakat* (Gowa : Tallasa Media, 2020)

dibagai menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Roland Barthes lalu melanjutkan dengan menyebarkan teori tersebut yang dikenal denotasi, konotasi dan mitos.

Roland Barthes adalah seorang teoretikus sastra, filsuf, dan semiotikawan terkemuka asal Prancis yang memiliki pengaruh besar dalam bidang semiotika, kritik sastra, dan studi budaya. Lahir pada 12 November 1915 dan meninggal pada 26 Maret 1980, Barthes terkenal atas karyanya yang inovatif dan berpengaruh dalam memahami bagaimana tanda dan simbol membentuk makna dan komunikasi.

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol serta penggunaannya dalam komunikasi, dan Barthes memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ini. Salah satu karya pentingnya dalam semiotika adalah buku "Elements of Semiology" (1964) di mana ia mengkaji struktur tanda dan peran mereka dalam menyampaikan makna. Ia berargumen bahwa makna tidak melekat pada objek atau kata, tetapi diciptakan melalui sistem tanda yang kompleks dan diinterpretasikan oleh kita.

Barthes memperkenalkan konsep "Mitos" sebagai bentuk analisis semiologinya dalam bukunya "Mythologies" (1957). Dalam karya ini, ia menggali bagaimana objek sehari-hari, peristiwa, dan fenomena budaya dapat memiliki makna dan nilai yang lebih dalam dalam suatu masyarakat. Ia mengkaji bagaimana makna-makna ini dibangun, seringkali melalui bahasa, dan bagaimana mereka memperkuat ideologi dominan dan norma-norma budaya.

Salah satu esai terkenal Barthes adalah "The Death of the Author" (1967), di mana ia menantang pandangan tradisional tentang penulis sebagai otoritas tunggal atas interpretasi karya sastra. Ia berargumen bahwa begitu suatu teks diciptakan dan dilepas ke dunia, ia terpisah dari niat asli penulisnya dan mengambil hidup sendiri, tunduk pada beragam interpretasi oleh para pembaca.

Barthes juga memperkenalkan konsep teks "Readerly" dan "Writerly" dalam karyanya "S/Z" (1970). Teks yang "Readerly" adalah teks yang membimbing pembaca dalam jalur yang sudah ditentukan dan pasti, sementara teks yang

"Writerly" memungkinkan pembaca berpartisipasi aktif dalam konstruksi makna dan interpretasi.

Dalam buku "The Pleasure of the Text" (1973), Barthes mengeksplorasi konsep kesenangan dalam membaca dan menulis, menekankan aspek sensorik dan emosional dalam pengalaman membaca. Sepanjang karyanya, Barthes secara konsisten menantang interpretasi konvensional dan berusaha mengungkapkan ideologi budaya yang tersembunyi dalam bahasa dan simbol. Ide-idenya telah memiliki dampak yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu akademik, termasuk sastra, studi media, komunikasi, dan teori budaya.

Barthes mengembangkan dua tingkat signifikasi, yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan pertanda, atau anatara tanda dan rujukannya pada realitas, yang akan menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Makna denotasi dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak. Misalkan, foto wajah Joko Widodo, berarti wajah Joko Widodo sesungguhnya. Denotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi.

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung juga tidak pasti (artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Ia menciptakan makna lapis kedua, yang akan terbentuk ketika penanda dikaitkan atau dihubungkan dengan belbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi atau keyakinan. Konotasi dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi, yang disebut makna konotatif (*connotative meaning*). Contohnya mobil merek mascedes Benz, merek mobil buatan jerman. Pada tahap konotasi, makna kata tersebut telah berkembang menjadi 'mobil mewah', mobil orang kaya, atau ;simbol status sosial ekonomi yang tinggi.

Barthes mengungkapkan bahwa tatanan pertama signifikasi tersebut, yaitu disebut oleh de Saussure, sebagai denotasi merupakan proses yang melalui diciptakan

makna sehari-hari yang jelas dan sesuai akal sehat. Sedangkan tatanan kedua dalam signifikasi yang diidentifikasi oleh Barthes disebut konotasi. Pada level ini keseluruhan tanda yang diciptakan dalam denotasi menjadi penanda bagi babak kedua pemunculan makna. Petanda dalam level ini adalah konteks, baik personal maupun tanda memahami dan menafsirkannya.

Denotasi adalah sebuah makna harfiah atau makna yang sebenarnya ialah makna yang ditangkap dari pancaindra manusia. Sedangkan konotasi merupakan tingkatan kedua yang memunculkan makna implisit atau makna tidak pasti yang banyak dikaitkan dengan psikologis, perasaan, dan keyakinan. Kemudian mitos merupakan bahasa atau makna yang muncul berbeda-beda akibat pengaruh kehidupan sosial budaya dan pandangan yang ada disekitarnya.¹²

1. <i>Signifier</i> Penanda	2. <i>Signified</i> Petanda
3. <i>Denotative Sign</i> Tanda Denotatif	
4. <i>Conotative Signifier</i> Penanda Konotatif	5. <i>Conotative Signified</i> Petanda Konotatif
6. <i>Conotative Sign</i> Tanda Konotatif	

Tabel 2.2 Semiotika Roland Barthes

Dalam konteks pemikiran Roland Barthes, "mitos" merujuk pada cara di mana konotasi dari tanda-tanda budaya dianggap sebagai hal alami dan objektif, padahal sebenarnya mereka adalah hasil dari konstruksi sosial. Mitos menciptakan penampilan bahwa suatu makna atau nilai budaya adalah sesuatu yang alami, tidak

¹²A'yun Nikmatus Shalekha, Martadi, *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris*, Jurnal Barik, Vol. 2. No. 1, Tahun 2021, 54-66.

diragukan lagi, atau universal, padahal sebenarnya makna tersebut berasal dari konvensi sosial dan historis.

Dalam bukunya yang berjudul "Mythologies" (1957), Barthes menganalisis berbagai fenomena budaya dan menyelidiki cara di mana mitos bekerja dalam menyampaikan pesan-pesan ideologis. Ia menunjukkan bahwa mitos hadir dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti iklan, media massa, politik, dan bahkan dalam objek-objek dan citra-citra biasa. Mitos, menurut Barthes, dapat menjadi alat dominasi dan kontrol sosial, karena mereka membentuk pandangan kolektif dan mengarahkan pola berpikir yang sesuai dengan agenda penguasa atau kekuatan yang dominan.

Dengan menggabungkan konsep konotasi, denotasi, dan mitos, Roland Barthes menunjukkan betapa bahasa dan tanda-tanda budaya dapat menjadi sarana kuat dalam membentuk pemahaman dan pandangan dunia kita, serta bagaimana tanda-tanda tersebut dapat digunakan oleh penguasaan budaya untuk mempengaruhi masyarakat. Pemikiran-pemikirannya ini memberikan wawasan mendalam tentang peran bahasa dan budaya dalam membentuk realitas sosial dan politik kita.

Secara keseluruhan, Roland Barthes adalah seorang pemikir yang menginspirasi dan penuh kreativitas. Kontribusinya dalam studi sastra, semiotika, dan analisis budaya telah mewarnai dunia intelektual dan membuka jalan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Kepentingan atas pemikiran dan karya-karyanya terus tumbuh seiring berjalannya waktu, dan ia akan selalu dikenang sebagai salah satu teoretikus yang paling berpengaruh dalam pemahaman tentang bahasa, sastra, dan budaya manusia.

2. Konten Media

Konten merupakan metode pengumpulan data dan proses menganalisis isi dari sebuah teks, yang dimaksud isi dalam hal ini yakni kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema, atau beberapa hal lainnya dari pesan yang mampu dikomunikasikan. Analisis konten juga merupakan teknik yang tidak menjadikan manusia sebagai objek dalam proses penelitian. Namun, analisis konten justru condong pada penggunaan

simbol atau teks yang diolah kemudian dianalisa. Analisis juga termasuk metode ilmiah yang memiliki fungsi untuk mempelajari dan menarik sebuah kesimpulan dari sebuah fenomena dengan memanfaatkan teks, sehingga metode dari analisis ini banyak digunakan oleh peneliti lainnya. Terdapat tiga aspek yang digunakan dalam menganalisis konten yaitu :

- 1). Analisis selalu ditempatkan sebagai metode utama, maksudnya ialah sebab metode dari analisis sering mendominasi digunakan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.
- 2). Analisis juga digunakan sebagai salah satu metode yang dipilih oleh peneliti. Seperti peneliti yang menggunakan cukup banyak metode berupa survey atau eksperimen kemudian analisis menjadi salah satu metode pilihan yang digunakan.
- 3). Analisis pun bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tahap pengujian terkait keabsahan dan kesimpulan yang telah ditemukan melalui metode yang lain contohnya survey ataupun eksperimen. Sehingga metode analisis tersebut digunakan untuk mengecek benar tidaknya hasil kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam sejarah analisis Neuendorf (2002: 31), megatakan bahwa metode analisis telah digunakan sejak 4.000 tahun yang laludi masa Romawikuno. Aristoteles dalam konsepnya tentang retorika ialah dengan memanfaatkan metode analisis yang menjadikan bentuk pesan bagian dari kesesuaian kondisi masyarakat. Kemudian Krippendorff (2004: 4) memandang bahwa penggunaan analisis pertama kali dilacak hingga abad XVIII di Swedia. Krippendorff menjelaskan terkait peristiwa yang membahas tentang sebuah buku populer yang berjudul Nyanyian Zion (Song for Zion).

Buku tersebut lolos dari sensor negara, namun menimbulkan konstroversi dari kalangan gereja ortodoks di Swedia. Mereka merasa khawatir terkait nyanyian yang terkandung dalam buku tersebut dinilai menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran gereja. Kalangan gereja tersebut kemudian mengumpulkan sejumlah sarjana untuk membuat penelitian terkait nyanyian itu. Sebagian dari sarjana kemudian menghitung sejumlah simbol-simbol agama yang terdapat dalam nyanyian itu. Sementara sarjana

yang lain juga turut menghitung simbol-simbol yang sama yang ada dalam buku nyanyian resmi. Kemudian mereka menyandingkan atau melakukan perbandingan dengan apa yang ada dalam buku Nyanyian Zion. Ternyata hasil penelitian tersebut tidak menemukan adanya perbedaan dari kedua simbol itu.

Peristiwa tersebut merupakan salah satu awal proses metode analisis terjadi untuk digunakan dalam penyelidikan isi dengan cara mengurai, melakukan kategorisasi, serta menjumlah karakteristik dari isi peristiwa. Pada awal abad XIX Perkembangan penting tentang analisis mulai terjadi. Hal tersebut ditandai dengan mulainya dibuka studi mengenai jurnalisme dan surat kabar di Amerika. Beberapa sekolah kewartawanan hidup sebagai cendawan yang kemudian mencuat kebutuhan dari penelitian empiris terhadap fenomena surat kabar. Sejak saat itulah cukup banyak memunculkan studi tentang analisis dari sebuah media seperti surat kabar. Seperti contoh penelitian yang melakukan pengukuran sederhana untuk mengungkapkan beberapa ruang yang telah disediakan oleh surat kabar untuk mengutip berita tentang masalah politik, ekonomi, skandal, dan termasuk masalah perihal seks. Ketika media elektronik mulai luas seperti radio dan film, metode analisis pun mulai diterapkan untuk media elektronik. Seperti contoh studi yang terkenal dibiayai oleh The Payne Fund tentang analisis isi film komersial.

Selain itu metode analisis juga banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Analisis merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Biasanya digunakan untuk menganalisis isi media baik media cetak maupun media elektronik. Selain itu, analisis juga digunakan untuk mengkaji semua konteks komunikasi, termasuk komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Seperti yang telah dikemukakan diawal, proses analisis tentu telah banyak digunakan dalam bidang studi lainnya. Sebab, analisis merupakan metode ilmiah yang digunakan dalam mempelajari dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena dengan pemanfaatan teks dokumen. Sehingga hal tersebutlah yang menjadikan metode analisis banyak digunakan oleh disiplin ilmu yang lain. Sebab, tidak sedikit bidang studi yang menjadikan teks dokumen sebagai objek penelitian.

Metode analisis dapat dikatakan objektif apabila peneliti benar-benar memperhatikan isi dari sebuah teks (iklan), juga tidak mencampurkan subjektivitas (kecenderungan, bias). Peneliti mesti mampu menilai sebuah iklan berdasarkan apa yang mereka lihat kemudian didefinisikan secara jelas dalam sebuah hasil penelitian. Contohnya iklan terkait Pro XL, hal tersebut dapat dikategorikan menggunakan pendekatan harga. Karena dalam iklan itu jelas yang disuguhkan adalah perihal tarif telpon dan SMS Pro XL yang terbilang murah dibandingkan dengan provider seluler lainnya.

Dalam hal ini peneliti bisa jadi memiliki pengalaman khusus ketika menggunakan Pro XL atau penilaian kritis terkait iklan. Seperti pandangan atau opini bahwa ternyata iklan ini justru menipu, bahwa tarif telpon ataupun SMS tidak semurah persis yang dimuat dalam iklan, atau pengalaman ketika membayar yang mahal tidak sesuai dengan iklan. Namun semua opini, keberpihakan dan subjektivitas itu perlu dihilangkan. Peneliti harus memandang apa yang telah disajikan dalam iklan. Sehingga dengan cara itulah hasil penelitian pasti bersifat objektif. Kemudian para peneliti lainnya pun dapat mengategorikan bahwa iklan yang memuat Pro XL benar menggunakan pendekatan harga, sebab hal itu telah tersaji secara nyata dan jelas dalam iklan.¹³

Konten dakwah merupakan isi dari ide kreatif seseorang yang dituangkan dalam sebuah platform media sosial dalam bentuk video singkat yang berinovasi dan kreatif serta bertujuan untuk menyuarakan sesuatu hal atau berdakwah dalam menyeru kebajikan kepada semua kalangan pengguna media sosial khususnya. Sedangkan dakwah adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menyeru atau mengajak mengikuti ajaran Islam dalam segala bentuk lini kehidupan. Dakwah juga bisa dimaknai sebagai proses dalam lingkup pendidikan yang baik sebab mesti mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

¹³Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Prenadamedia Group, Jakarta, 2011).

Dalam proses pelaksanaan dakwah harus melalui pertimbangan secara sungguh perihal tingkat dan kondisi cara mencerna dan memikirkan sesuatu yang menggambarkan kondisi remaja yang akan atau sedang anda hadap. Mubasyaroh (2017) mengungkapkan bahwa dakwah bertujuan untuk menyatukan kembali fitrah manusia dan agama atau mengembalikan dan menyadarkan ummat manusia tentang kebenaran islam serta mengamalkan ajaran agama islam.

Pada dasarnya dakwah tentu menjadi kebutuhan ummat islam, terlebih dengan penguatan otonomi daerah lewat peraturan daerah ummat islam. (Sainuddin, 2020). Adapun beberapa metode dakwah yang sesuai digunakan untuk menghadapi remaja seperti dengan menggunakan metode tanya jawab, berdiskusi, memberikan contoh atau sifat teladan, juga melibatkan teknologi. Dari semua metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Selain dari metode dakwah, isi dari konten dakwah pun dinilai penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian. Sebab materi atau isi dakwah sangat memberi pengaruh untuk minat dan ketertarikan penonton seperti contohnya remaja yang telah diangkat dalam narasi sebelumnya, untuk mendengarkan dan mencerna isi dakwah yang disampaikan. konten yang disuguhkan dalam penyampaian dakwah mestinya berlandas pada Al-Quran dan hadis, selanjutnya isi dalam konten yang disampaikan pun mesti selaras dan sesuai dengan perkembangan zaman juga masalah seperti apa yang sedang dihadapi sehingga dakwah menjadi solusi dan jawaban dari semua masalah kehidupan.¹⁴

C. Tinjauan Konseptual

1. Pesan Dakwah

Pesan dalam ajaran agama islam merupakan nasehat, perintah, dan amanah yang mesti disampaikan kepada orang lain. Pesan juga merupakan bagian dari komunikasi antara pengirim dan kepada pihak yang akan menjadi penerima pesan itu, sehingga pesan dalam komunikasi merupakan seperangkat bentuk simbol baik yang berupa simbol verbal atau juga non verbal yang menjadi perwakilan dari pesan yang

¹⁴ Muhammad Parhan, dkk. *Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja*. Aninda (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah). Vol 22. No 1. Thn 22.

akan disampaikan. Sedangkan dakwah ialah sebuah kegiatan berupa ajakan, seruan, dan usaha untuk menghimbau umat manusia menuju kebahagiaan yang hakiki, kebahagiaan yang sesungguhnya, dengan menyiarkan segala nilai-nilai yang indah dan kebaikan yang terkandung dalam agama islam kepada ummat manusia.,Hal itu dapat dilakukan melalui media tulisan, perkataan maupun dengan sikap perbuatan untuk meraih kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak. Sebab dakwah merupakan perilaku manusia dalam menjadikan dan menjalankan ketentuan islam sebagai ajaran agama yang ia anut dengan cinta.

Pesan dakwah merupakan isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u atau sebagai orang yang akan menerima pesan. Pada dasarnya isi atau pesan yang akan disampaikan kepada mad'u harus bersumber dan berlandas pada Al-Quran dan Hadis meski disampaikan secara lisan maupun lewat tulisan dan menyampaikannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Materi atau pesan dakwah dalam proses menyeru dapat pula dilakukan dalam berbagai macam cara seperti dengan dakwah *bil-kitabah* dimana dengan cara tersebut mengandung pesan islam terkait pedoman dalam mencapai keselamatan duni akhirat. Selain itu ada juga beberapa cara yang dapat dilakukan untuk berdakwah agar isi atau pesan yang terkandung dalam materi dakwah yang disampaikan dapat dicerna dan diterima dengan baik oleh penerima pesan yakni mad'u. Melalui tiga pendekatan ialah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil hal*.¹⁵

Dalam masyarakat yang semakin maju dan kompleks seperti saat ini, pesan dakwah memiliki peran yang penting dalam membangun umat yang kuat dan berintegritas. Pesan dakwah yang baik haruslah mencakup tiga aspek penting, yaitu akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), dan muamalah (hubungan sosial). Dalam narasi ini, kita akan menggali lebih dalam tentang pesan dakwah dan betapa pentingnya mendorong umat untuk memperkuat akidah, menyempurnakan ibadah, dan memperbaiki muamalah.

¹⁵ Nina Herlina,dkk. *Pesan Dakwah dalam Karya Sastra*. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Vol.4,No.4.Tahun.2019.

a. Mengokohkan Akidah

Akidah merupakan dasar yang kokoh bagi setiap muslim. Memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran agama adalah landasan yang tak tergoyahkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pesan dakwah perlu menekankan pentingnya memahami dan mengokohkan akidah yang benar, seperti keyakinan terhadap keesaan Allah, nubuwah Rasulullah Muhammad SAW, hari kiamat, dan takdir Allah. Dengan memperkuat akidah, umat akan memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di dunia yang semakin kompleks.¹⁶

b. Menyempurnakan Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian yang diberikan kepada Allah SWT. Pesan dakwah harus mendorong umat untuk menyempurnakan ibadah-ibadah wajib, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, penting juga untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya ibadah sunnah, seperti tahajud, doa-doa sunnah, dan sedekah. Melalui penyempurnaan ibadah, umat dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

c. Memperbaiki Muamalah

Muamalah mencakup hubungan sosial antara individu dan masyarakat. Pesan dakwah perlu menekankan pentingnya memperbaiki muamalah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Ini mencakup adil dalam berdagang, jujur dalam bersikap, menjaga amanah, dan berlaku baik kepada orang lain. Dalam pesan dakwah, umat perlu diingatkan tentang pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan keluarga, tetangga, rekan kerja, dan masyarakat luas.¹⁸

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Materi Dakwah Akidah: Mengokohkan Keimanan Umat. Diakses dari <https://www.kemenag.go.id/file/dokumen/0112/II-Keimanan.pdf>

¹⁷ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Dakwah Ibadah di Era Digital. Diakses dari <https://bimas-islam.kemenag.go.id/dmdocuments/pedoman-dakwah-ibadah-edi.pdf>

¹⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). Muamalah: Peranan Dakwah dalam Membentuk Masyarakat Berkualitas. Diakses dari

Dalam rangka membangun umat yang kuat dan berintegritas, pesan dakwah haruslah mencakup akidah, ibadah, dan muamalah. Mengokohkan akidah akan memberikan umat pondasi yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan. Menyempurnakan ibadah akan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Memperbaiki muamalah akan menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat. Dengan pesan dakwah yang holistik ini, diharapkan umat dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Konsep Dakwah Dalam Islam

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti : panggilan, ajakan atau seruan. Bentuk kata kerja (fi’il) berarti : memanggil, mengajak, atau menyeru (Da’a, Yad’u, Da’watan). Orang yang berdakwa disebut dengan Da’i dan orang yang menerima dak’wahdisebut dengan Mad’u.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak ummat dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.¹⁹
- b. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga muslim) untuk mengajak manusia masuk kedalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah. Sampai terwujud khairu ummah.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan ummat manusia. Oleh sebab itu, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan serta perhatian yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk

<http://bdklitbang.kemenag.go.id/epustaka/upaya-peningkatan-dan-pengembangan-dakwah/1265-muamalah-peranan-dakwah-dalam-membentuk-masyarakat-berkualitas/file>

¹⁹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, Cet-2, 2012), h.1.

sosial. Disisi lain, manusia sebagai makhluk sosial dalam menerapkan proses komunikasi harus menggunakan komunikasi dengan perkataan yang benar, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab/33;70 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”²⁰

Komunikasi dakwah adalah pertemuan dua disiplin ilmu yaitu komunikasi dan dakwah. Secara sederhana dapat ditegaskan bahwa objek kajian komunikasi dakwah adalah peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Hal ini, dapat dijelaskan berangkat dari objek material komunikasi dakwah adalah manusia sebagai sasaran dakwah. Sedangkan objek formal adalah segala proses komunikasi dapat berperan maksimal dalam pelaksanaan dakwah. Objek formal ini dapat ditelusuri dari pengertian komunikasi dakwah itu sendiri, yaitu peran dan fungsi komunikasi diantara semua pihak yang terlibat dalam dakwah, terutama antara komunikator (da'i) dan mad'u, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah.

Konten dakwah yang diartikan dalam penelitian ini merupakan isi atau sebuah ide kreatif yang dituangkan dalam video dakwah singkat dengan tujuan untuk berdakwah agar manusia sekarang mampu menuju pada suatu kebaikan/kebaikan.

3. Media Tiktok

Media tiktok merupakan salah satu dari beberapa aplikasi platform sosial media yang saat ini telah mampu menarik perhatian banyak kalangan. Tiktok adalah aplikasi yang dinilai mampu memberikan efek spesial yang menarik dan unik sebab cukup mudah digunakan oleh pengguna aplikasi untuk menuangkan ide kreativitas

²⁰Kementerian Agama, Al-Qur'an Surah Al-Ahzab/33; 70. <https://quran.kemenag.go.id/>

mereka salah satunya dengan membuat video pendek yang trend dan keren sehingga dapat menarik perhatian ribuan pasang mata yang melihatnya. Karena Media tiktok memiliki ribuan bahkan jutaan pengguna hingga seluruh penjuru dunia. Aplikasi tiktok ini biasanya diisi dengan video-video dengan durasi yang tidak cukup panjang dengan isi konten pendek yang menarik dari ragam *genre* mulai dari konten tentang makanan, gaya hidup, pendidikan, dan beberapa konten menarik lainnya dengan tujuan hiburan bagi pengananya.

Saat ini aplikasi tiktok pun berhasil menjadi salah satu media sosial yang dilirik oleh kalangan pendakwah untuk menyebarkan ajaran islam melalui konten singkat dan menarik yang disuguhkan lewat aplikasi tiktok. Seperti banyaknya ulama yang telah memiliki ilmu yang luar biasa hingga hadirnya para dai-dai baru dari kalangan muda yang sadar akan kebermanfaatan media sosial tiktok sebagai ladang dalam menyebarkan kebajikan terkhususnya untuk ummat islam, hal itu pun dilakukan oleh salah satu pemuda asal indonesia yakni Syakir Daulay dengan menghadirkan sejumlah konten menarik tentang dakwah yang ia bagikan dalam akun tiktok miliknya.²¹

TikTok adalah aplikasi berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video pendek dengan durasi sekitar 15 hingga 60 detik. Pengguna dapat menambahkan musik latar, efek khusus, filter, dan berbagai fitur kreatif lainnya untuk membuat video yang menarik dan menghibur.

TikTok telah menjadi fenomena di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dengan jutaan pengguna aktif harian yang menciptakan dan menonton video. Banyak kreator konten di Indonesia telah berhasil mendapatkan popularitas dan pengikut yang besar melalui platform ini. TikTok juga telah menjadi wadah bagi berbagai jenis konten, termasuk tarian, komedi, tantangan, lip sync, vlogging, dan banyak lagi. Platform ini telah menjadi pusat kreativitas bagi banyak pengguna muda di Indonesia.

²¹ Yulia Nafa Fitri Randani, dkk. *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial*. Jurnal Mahasiswa FIA-UII, at-Thullab, Vol.3, No.1. Thn.22.

Berdasarkan perkembangan umum dalam media sosial, termasuk TikTok, ada beberapa tren yang terus bertumbuh sebagaimana berikut:

1. **Pertumbuhan Pengguna:** TikTok terus berkembang dan menarik lebih banyak pengguna di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perusahaan ini terus berupaya untuk memperluas basis pengguna dan menawarkan konten yang relevan untuk berbagai segmen audiens.

2. **Kesenjangan Generasi:** TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan generasi muda, tetapi seiring berjalannya waktu, platform ini mungkin juga mendapatkan popularitas di kalangan generasi yang lebih tua. Banyak selebriti, perusahaan, dan organisasi juga telah mulai menggunakan platform ini untuk mencapai audiens yang lebih luas.

3. **Perkembangan Fitur:** TikTok terus mengembangkan dan menghadirkan fitur-fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Perubahan ini bisa termasuk fitur kreatif tambahan, algoritma pemilihan konten yang lebih baik, dukungan bagi kreator, dan berbagai perubahan lainnya untuk menjaga daya tarik platform.

4. **Regulasi dan Keamanan:** Seiring popularitasnya meningkat, TikTok dan platform media sosial lainnya telah menjadi pusat perhatian dalam hal privasi dan keamanan data. Oleh karena itu, ada kemungkinan adanya perubahan dalam regulasi dan kebijakan keamanan untuk melindungi pengguna dari risiko potensial.

5. **Dampak pada Budaya Populer:** TikTok telah memiliki dampak besar pada budaya populer di seluruh dunia. Tren dan tantangan yang viral di platform ini sering kali mempengaruhi musik, mode, dan ekspresi kreatif di luar platform tersebut.

Aplikasi Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, Pendiri Toutio. Tiktok bisa dianggap sesuatu cara yang efektif dan alat media dakwah jika platform tersebut digunakan dengan baik (Syariat Islam). Dakwah di media ini juga merupakan dakwah yang cocok untuk kaum millennial dikarenakan melalui dakwah Tiktok secara tidak langsung mampu menarik perhatian masyarakat. Tiktok memberikan efek spesial yang unik dan menarik juga bisa digunakan oleh para

pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Selain itu aplikasi pembuat video pendek ini dilengkapi dengan dukungan musik sehingga para pengguna bisa membuat video pendek disertai dengan tarian, gaya bebas dan masih banyak lagi hal lainnya. Hal ini dapat mendorong kreatifitas seseorang untuk membuat video pendek sebagus mungkin dan semenarik mungkin agar orang dapat tertarik dengan video yang kita buat. Adanya dukungan dari perusahaan teknologi kecerdasan yaitu ByteDance, membuat aplikasi Tiktok bisa memahami keinginan dan hal-hal yang sering dilakukan oleh pengguna sehingga bisa melakukan sugesti yang baik dan bisa meningkatkan peminat yang menggunakan aplikasi Tiktok.

Aplikasi Tiktok juga dapat membuat pengguna menjadi terkenal. Dikenal atau terkenal karena video yang telah mereka buat, adanya video yang terkenal karena kreatifitas pengguna. Ada juga yang terkenal karena ia menyampaikan materi dakwah, tutorial-tutorial, materi-materi pelajaran, video yang lucu, motivasi, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat.

Kehadiran TikTok juga memberikan peluang bagi para kreator konten dan influencer untuk bekerja sama dengan merek dan perusahaan dalam strategi pemasaran. Namun, di sisi lain, platform ini juga menghadapi tantangan terkait keamanan data dan perhatian terhadap konten yang tidak sesuai untuk konsumen muda.

Para kreator konten dakwah telah menggunakan TikTok sebagai media untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang kreatif dan menarik. Melalui video pendek yang inspiratif dan menghibur, mereka berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan memperoleh pengikut yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai wadah yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas di kalangan generasi muda.

TikTok juga memberikan kesempatan bagi para kreator konten dakwah untuk berinteraksi secara langsung dengan pengikut mereka melalui fitur live streaming

atau komentar. Interaksi ini memungkinkan adanya dialog dan koneksi yang lebih mendalam antara kreator dan audiens, yang pada gilirannya dapat memperkuat efek pesan dakwah.

Namun, perlu diperhatikan bahwa konten dakwah di TikTok juga harus disajikan dengan hati-hati dan berlandaskan pada pengetahuan agama yang akurat. Penelitian ini menunjukkan perlunya para kreator konten dakwah untuk mempertimbangkan etika dan integritas dalam menyampaikan pesan agama, serta memastikan bahwa konten dakwah yang dibagikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi potensi dan tantangan penggunaan TikTok sebagai alat dakwah di Indonesia. Dengan pendekatan yang tepat, platform ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai spiritual kepada generasi muda, serta membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama.

4. Tiktokers Syakir Daulay

Tiktokerks merupakan sebutan bagi mereka yang sering menggunakan aplikasi tiktok sekadar melihat atau turut mengunggah sejumlah video pada akun pribadinya. Salah satu tiktokes yang tak asing dikenal oleh beberapa pengguna media tiktok ialah tiktokers Syakir Daulay.

Selain dikenal sebagai tiktokers muda ia juga merupakan artis muda indonesia yang religius sebab sering melakukan *cover* lagu rohani yang biasa ia unggah pada akun sosial media pribadi miliknya termasuk media Tiktok dengan nama akun @Syakirdaulayreal. Namanya juga semakin dikenal semenjak ia terjun dalam dunia akting. Berbagai bakat Syakir sapaan karibnya yang dimiliki kini telah mengantarkannya menuju puncak kesuksesan karir yang dia tekuni. Tiktokers muda kelahiran Bireun, Nanggroe Aceh Darusalam, Indonesia lahir pada tanggal 10 Januari 2002 memiliki tiga saudara yakni Fauzan Daulay, Zikri Daulay, Hamimi Daulay. Ayahnya ialah Hasana Daulay dan ibunya Nazariah.

Diketahui bahwa Syakir Daulay pernah bersekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bireuen (2009) hingga duduk dibangku kelas 3 dirinya kemudian pindah ke SD Negeri 12 Pondok Labu Pagi yang terletak di Jakarta Selatan (2010) kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SD Negeri Daarul Qur'an (2012). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Syakir Daulay menempuh pendidikannya di SMP Negeri Daarul Qur'an Tangerang (2015) dan ketika SMA dia bersekolah di SMA Daarul Qur'an Tangerang (2018). Kemudian kuliah di Sekolah Tinggi Swasta ESQ Business School.

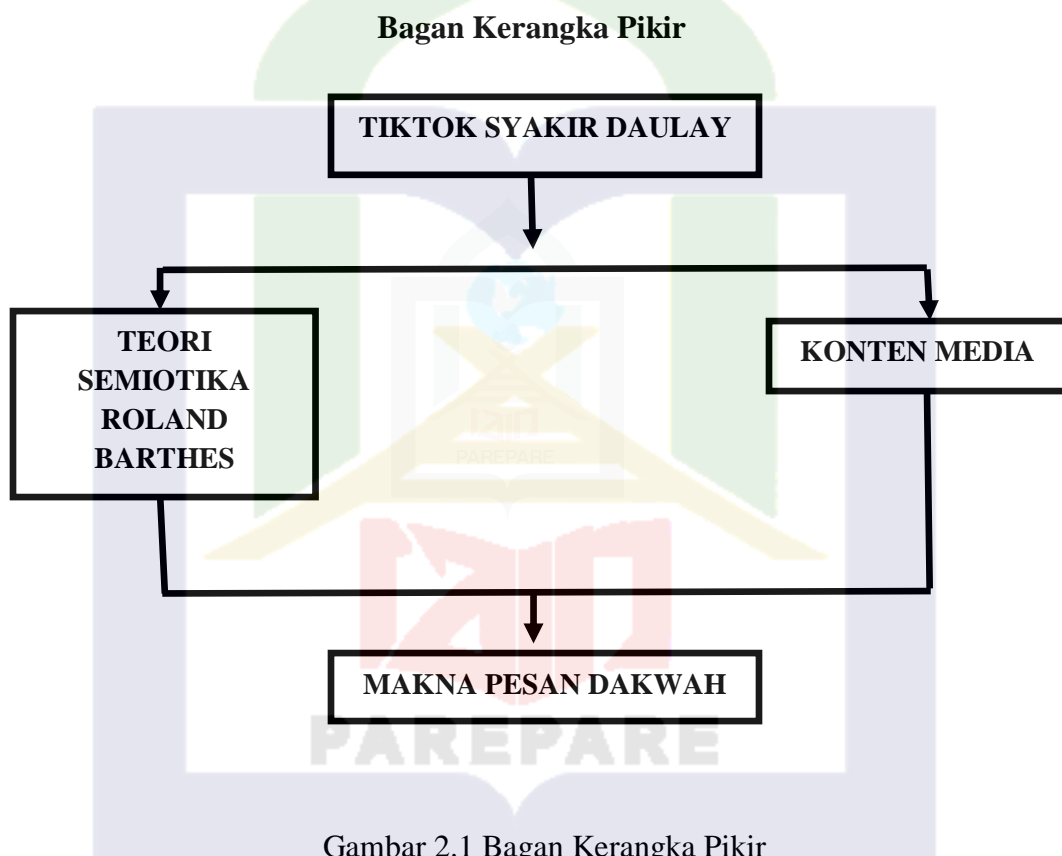
Syakir Daulay selain sebagai aktor atau pemeran dibebraapa film ia juga merupakan penyanyi dan salah satu hafiz indonesia keturunan Mandailing. Dirinya mulai menekuni karirnya sebagi aktor setelah melalui beberapa pengalaman berakting bersama sejumlah artis lain. Pada tahun 2016 Syakir diajak oleh produser mengambil peran dalam film Surga Menanti dan Laskar di Tapal Batas, kemudian ia juga pernah beradu akting dalam sinetron Pangeran 2. Tahun 2017 dia juga tampil ,mjadi salah satu pemeran dalam sinetron Anak Masjid, 2018 pemuda itu juga kembali mengambil peran dalam Sinetron Sayap Patah Bunda, Nada Cinta Pelangi, Kun Anta dan Lima Penjuru Masjid.Dari semua film itulah hingga karir dan nama Syakir Daulay mulai diketahui oleh banyak masyarakat.

Selain aktif menekuni beberapa bakat yang ia miliki dan kembangkan dalam dunia *Entertainment* dan aktif dimedia sosial seperti Tiktok ia juga merupakan salah satu penyanyi muda tanah air yang sering membawakan lagu religi dengan salah satu *single* yang ia rilis pada tahun 2019 lalu berjudul Anugrah. Dirinya juga pernah mendapat respond baik dari pendengar yang cukup banyak ketika menyanyikan lagu Marhaban Ya Ramadhan dan Fa Lakal Hamdu. Seiring perkembangan ketenaran nama Syakir Daulay yang dikenal sebagi salah satu sosok pemuda yang juga sering menyiarkan ajaran agama islam yang biasa ia tampilkan baik ditelevisi maupun pada sejumlah platfrom akun media sosial miliknya salah satunya akun Tiktok dengan nama pengguna @Syakirdaulayreal ia gunakan untuk berdakwah lewat video nasehat

singkat ataupun melalui sejumlah lagu-lagu religi yang sering dirinya ciptakan dan nyanyikan.

D. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitin yakni “Analisis Pesan Dakwah” Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Dari bagan kerangka pikir di atas dapat disimpulkan bahwa *tiktokers* Syakir Daulay memanfaatkan TikTok sebagai media dalam berdakwah. Dianalisis menggunakan teori Roland Barthes untuk melihat hasil konten dan makna pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau Sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.²²

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada suatu gejala sosial yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²³

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Metode semiotik sendiri berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda dalam konteks iklan, berita, gambar, teks dan adegan pada film. Dengan kata lain, semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, untuk memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’.²⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan alasan:

²² Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Yogyakarta: Samudra Biru, 2014, h. 56-57.

²³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 11.

²⁴ Indiwani Seto Wahyuwibowo, Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h. 9.

1. Penelitian simiotika menginginkan suatu keutuhan keseluruhan (entitas) untuk menuai jawaban terkait makna-makna yang ada dalam suatu teks.
2. Dalam memecahkan masalah penelitian analisis simiotika cenderung bersifat induktif yaitu memaparkan temuan-temuan teks dan mengkaitkannya dengan konsep-konsep lain yang berhubungan dalam konteks-konteks tertentu.
3. Manusia sebagai instrumen penelitian, dalam hal ini peneliti melakukan analisa penafsiran tanda-tanda yang signifikan. Jadi alat pengumpul dan analisa data adalah instrumen psikologis dan intelektual peneliti dalam hal manusia.
4. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa gambaran mengenai makna dari tanda-tanda dalam suatu teks secara detail.
5. Keabsahan data tidak bisa dinilai dari indikator penelitian kuantitatif. Ukuran-ukuran atau batas-batas keabsahan data bersifat subjektif dan kontekstual sesuai dengan sesuai dengan teks dan tempat teks itu hidup yang tidak berdasar pada hal-hal lazim generalisasi data dalam suatu penelitian kuantitatif.²⁵

Dengan demikian penelitian simiotika ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan tujuan menemukan nilai atau pesan-pesan dakwah dalam beberapa konten video Tik Tok pada akun @Syakirdaulayreal berupa aspek aqidah, syariah, akhlak melalui dialog-dialog atau ceramah dalam video tersebut dengan metode analisis semiotika yang dikembangkan Roland Barthes mengemukakan sebuah teori semiotik tentang proses signifikasi. Signifikasi merupakan proses memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan makna dari tanda-tanda atau atau simbol-simbol.

²⁵ Indiwan Seto Wahyuwibowo, *Simiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h. 164.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses menganalisis pesan dakwah konten TikTokers Syakir Daulay pada akun Tiktok pribadinya di @Syakirdaulayreal. Peneliti akan mengambil sebanyak dua sampel konten Syakir Daulay yang menarik perhatian peneliti untuk dianalisis. Pembatasan fokus penelitian pada postingan tersebut agar data yang diolah lebih terorganisir. Seperti postingan pada 23 April 2022 dengan judul konten Nasehat Taubat untuk Anak Muda dan postingan pada 15 Mei 2023 dengan judul Keutamaan Doyan Kebaikan. Kemudian peneliti akan melakukan pengkajian dan menganalisis terkait makna atau pesan dakwah yang terkandung dalam konten tersebut. Pesan dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu, budi pekerti (akhlak), keimanan (akidah) dan syariah. Dari pesan itu juga nantinya dianalisis apakah memberi efek pengaruh kepada pengguna tiktok lainnya ketika melihat konten yang ada dalam akun Syakir Daulay.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data

Menurut Subrto dalam bukunya Nugrahani data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam atau dalam arti luas yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data dalam penelitian ini berupa konten video yang terdapat pada akun Tik Tok Syakir Daulay dengan fokus kajian yaitu pesan dakwah yang disampaikan melalui adegan verbal dan nonverbal ketika Syakir Daulay menyampaikan dakwah melalui gayanya tersendiri. Kajian ini menganalisis makna pesan yang terkandung dalam konten video konten Syakir Daulay.

2. Sumber data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu, sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat. Pada penelitian ini, sumber data sekunder berupa literatur-literatur yang mendukung untuk melengkapi penelitian seperti buku, jurnal, artikel dan majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang utama dari proses penelitian, karena data yang telah dikumpulkan akan dipakai sebagai referensin dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁷

Pada penelitian ini penulisan mengumpulkan dokumen-dokumen dan rekaman terkait konten-konten video Tik Tok dari akun @Syakirdaulayreal Video-video yang dikumpulkan ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, kemudian peneliti mencatat dialog-dialog menjadi data-data selanjutnya dianalisis sehingga terbentuk kumpulan data yang telah dideskripsikan.

E. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang bermakna tulisan, atau metode dokumentasi dalam penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mencatat data yang telah ada sebelumnya.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

²⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2017)

Sehingga metode dokumentasi ini dapat dikatakan pula sebagai metode proses mengumpulkan data dengan cara menelusuri histori dari sesuatu hal tertentu. Seperti dokumen tentang seseorang, kelompok, peristiwa, atau kondisi situasi sosial yang sangat dapat dipergunakan dalam penelitian jenis kualitatif.

Dokumentasi juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berbentuk dokumen dalam penyediaan sebagai bukti yang akurat dari berbagai catatan sumber informasi seperti buku, undang undang dan sebagainya. Dalam artian dokumentasi ini dilakukan dengan cara pencarian, penyelidikan, penguasaan, pengumpulan dan penyediaan dokumen. Dokumen ini difungsikan sebagai acuan dalam mendapatkan pengetahuan serta bukti bukti. Teknik dokumentasi ini akan dilakukan peneliti dengan mengumpulkan arsip-arsip juga buku tentang pendapat, teori dan dalil yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian.²⁸ Guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas maka peneliti perlu upaya pemeriksaan keabsahan data dengan cara :

1. Ketekunan Pengamat

Dalam melakukan sebuah penelitian dan untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam konten tiktok oleh asyagir Daulay.

Ketentuan pengamatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menemukan semua data-data yang sesuai dengan persoalan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi dari berbagai sumber.

²⁸Fadilah Amin, *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan, Jawa Timur*, (Malang : Universitas Brawijaya Pres, 2016). h. 122

2. Kecukupan Referensi

Keabsahan hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak hasil referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari berbagai macam buku-buku dari berbagai sumber hingga akhirnya peneliti bisa menjelaskan permasalahan yang ditelitinya.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Langkah akhir untuk menjamin keabsahan data, peneliti akan melakukan diskusi dengan teman sejawat, untuk lebih memastikan terkait keabsahan dari sebuah data yang dituang dalam penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁹

Untuk menganalisis data atau pesan dakwah dalam beberapa konten video TikTok pada akun Syakir Daulay yang telah dikumpulkan peneliti, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Roland Barthes merupakan penerus dari pemikiran dari Ferdinand De Saussure. Saussure terlalu tertarik pada cara kompleks pembentuk kalimat cara bentuk-bentuk kalimat menentukan sebuah makna. Namun ia kurang tertarik terhadap kenyataan bahwa kalimat yang serupa boleh saja penyampaian maknanya berbeda pada orang yang situasinya juga berbeda.

Roland Barthes meneruskan pola pikir tersebut dengan melakukan penekanan interaksi antara sebuah teks dengan pengalaman personal dan kultural

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 248.

penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *Order of Significations* (tatanan pertandaan), yakni :

(1) Denotasi. Makna kamus dari sebuah kata atau terminologi ataupun obyek literal meaning of a term or object. (2) Konotasi. Makna-makna dalam kultural yang melekat pada sebuah terminologi the cultural meanings that become attached to a term. Dalam bagian ini akan menggambarkan terkait sebuah interaksi yang dapat terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai yang terkandung dari kebudayaannya. Konotasi dalam hal ini memiliki makna yang subjktif atau paling tidak intersubjektif. Sebab denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara untuk menggambarkan hal tersebut. Konotasi bekerja dalam hal subjektif sehingga keberadaanya sukar disadari. Pembaca akan mudah sekali membaca makna konotif sebagai fakta denotif.

Ide dasar semiotika adalah pesan dan kode. Semiotika pun akan memecah-mecah kandungan teks menjadi sebuah elemen yang menghubungkan mereka dengan wacana-wacana yang lebih luas. Sebuah analisis semiotika selalu menyediakan cara untuk menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia bekerja atau terjadi. Hal ini akan memberikan konteks intelektual pada isi. Ia akan terus mengulas cara-cara yang beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk melahirkan sebuah makna.³⁰

Semiotik dikenal sebagai kajian ilmiah tentang pembentukan makna. Semiotik merupakan studi mengenai bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Secara substansial, semiotik adalah kajian yang concern dengan dunia simbol.

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada metode kajian semiotika. Dengan mempelajari hakikat terkait keberadaan sebuah tanda. Menggunakan persepsi atau cara pandang yang realistik, dikonstruksikan dengan kata-kata dan tanda-tanda

³⁰Bambang Mudjiyanto, dkk. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Jakarta. Vol.16, No.1.2013

yang digunakan dalam konteks sosial. Tanda akan membentuk prespsi manusia, atau lebih dari sekadar merefleksikan realitas yang ada. Dalam tradisi analisis semiotika mencakup teori utama tentang sebuah tanda yang akan mewakili objek, ide, situasi, perasaan dan keadaan juga sebagian hal yang berada diluar diri manusia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay

Konten dakwah di media sosial telah menjadi sarana yang penting untuk menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda. Salah satu tokoh dakwah yang aktif di platform TikTok adalah Syakir Daulay dengan akun @syakirdaulayreal. Dengan jutaan pengikut, ia telah berhasil menyampaikan pesan-pesan dakwah yang inspiratif dan menggugah hati para remaja. Dalam penelitian ini, akan diungkapkan gambaran umum konten TikTok Syakir Daulay.

Media TikTok sebagai media dakwah saat ini dapat menarik kaum milenial dalam jangkauan luas. Sehingga siapapun dapat mengakses ataupun menonton video dakwah tersebut. Salah satu da'i yang aktif berdakwah di media sosial TikTok yaitu Syakir Daulay. Adapun tema-tema dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok mengenai kegiatan sehari-harinya belajar Islam. Dewasa ini media sudah dapat memberi ruang sangat luas bagi kegiatan dakwah, tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang. Kebebasan dalam menggunakan media sangat terbuka lebar, itulah sebabnya kita dengan mudah memperoleh penjelasan dari produk makanan, hiburan, pakaian dan bahkan persoalan kepercayaan. Salah satu strategi yang tepat dilaksanakan dalam menghadapi pola hidup modern dalam kaitannya dengan penggunaan media dakwah kontemporer adalah memperbanyak pengenalan tentang tata cara penggunaan media dakwah kepada seluruh media yang ada, mendorong pencipta aplikasi untuk mengarahkan ciptaannya dalam mempermudah mengakses materi dakwah di

internet. Mengarahkan pengguna internet untuk lebih banyak membuka aplikasi keagamaan dibandingkan dengan aplikasi lainnya.³¹

Berdasarkan gambaran umum dari isi konten TikTokers Syakir Daulay, yang lebih membahas terkait kegiatan sehari-hari manusia agar menjadi ummat terbaik disisi Allah SWT. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam konten @SyakirDaulayreal ialah sebagai berikut;

1. Meningkatkan Akhlak dan Budi Pekerti

Konten dakwah Syakir Daulay mengingatkan pengikutnya untuk senantiasa berperilaku baik, berlaku jujur, dan bermuamalah dengan adil. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai universal agama yang mendorong kebaikan dan keadilan dalam hubungan sosial. Seperti yang tersirat dalam isi pesan konten dakwah berikut :

“Kata Allah *kullu bani adam khatda*, jadi setiap keturunan Nabi Adam tuh pasti melakukan kesalahan, tapi sebaik-baik dari mereka ialah yang terus memperbaiki dirinya”.

“Ada salah satu nasehat dari seorang habib, habib jaded namanya, gue pengen sharing ke kalian, Jadi ada 5 hal yang kita dapat jika demen melakukan kebaikan. Pertama, muka kita ceria terus, kedua, hatinya lapang, ketiga, tidak gampang capek, keempat, kantongnya tidak gampang kering dan terakhir disenangi sama orang”.

2. Kembali kepada Tuhan

Syakir Daulay menekankan pentingnya mengutamakan hubungan dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Pesan ini memotivasi orang untuk menghadapkan diri kepada tuhan dalam segala aspek kehidupan dan memperkuat iman sebagai fondasi kebahagiaan dan kesuksesan sejati..Seperti yang tersirat dalam isi pesan konten dakwah berikut :

“Kadangkan anak muda tuh bilang, mau tobat maksiat lagi, susah bangetkan. Itulah manusia diciptakan tempatnya salah”.

³¹Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer* (LP2M UIN Mataram, 2017), h. 11.

3. Kepedulian Sosial dan Kasih Sayang

Dalam beberapa video, Syakir Daulay menyampaikan pesan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama. Dia mengajak para pengikutnya untuk peduli terhadap orang lain dan menunjukkan kasih sayang dalam tindakan sehari-hari. Seperti yang tersirat dalam isi pesan konten dakwah berikut :

“Jadi anak muda yang keren buat saya ya, bukan anak muda yang tidak pernah buat salah, tapi dia anak muda yang tidak berhenti memperbaiki dirinya”.

“Selain itu, kebalikannya jika kita tidak gemar melakukan kebaikan itu dapat merugikan kita sendiri”.

4. Penghargaan terhadap Al-Quran dan Sunnah

Pesan dakwahnya mengilhami orang untuk lebih memahami dan menghargai Al-Quran dan Hadis Nabi sebagai sumber inspirasi dan petunjuk hidup. Penekanan ini membantu pengikutnya dalam mengenali ajaran Islam yang benar dan mengamalkannya dengan baik. Seperti yang tersirat dalam isi pesan konten dakwah berikut :

“Guys gue pengen cerita, jadi gue baru saja selesai ngaji di Majelis Nurul Mustafa bareng guru gue Habib Hasan bin Jafar Assegaf”.

Penelitian ini menyadarkan akan pentingnya peran konten dakwah di platform media sosial, seperti TikTok, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama dan membentuk karakter moral dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan platform-media sosial secara bijaksana dan etis, para tokoh dakwah seperti Syakir Daulay dapat terus menginspirasi dan mempengaruhi generasi muda dalam memperkuat ikatan spiritual dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan modern mereka.

2. Makna Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay

Dakwah dengan metode konvensional, kini telah merambah dalam dakwah digital. Dimana dakwah digital mampu menembus batas ruang dan waktu serta jangkauan mad'u yang lebih mendunia. Dakwah digital yang telah digandrungi oleh para da'i menjadi terobosan yang memudahkan mad'u untuk memperoleh dakwah dimanapun dan kapanpun mad'u berada, selain itu dakwah digital kini juga menjadi sebuah kemudahan bagi para mad'u untuk menemukan persoalan agama cukup dengan mengetikkan kata kunci persoalan pada situs pencarian, kemudian beberapa sumber da'i yang membahas persoalan tersebut akan dengan cepat tersajikan. Melalui analisis video dakwah Syakir Daulay, beberapa tema utama yang dapat diidentifikasi adalah:

1. **Ketaqwaan dan Kebangkitan Rohani:** Syakir Daulay sering menyampaikan pesan tentang pentingnya meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah dan memperkuat ikatan rohani dengan-Nya. Dia menekankan perlunya introspeksi diri, meningkatkan ibadah, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan sebagai landasan utama dalam kehidupan.
2. **Kemuliaan Akhlak dan Moral:** Pesan tentang pentingnya akhlak yang mulia, etika, dan moral yang tinggi juga sering muncul dalam konten dakwah Syakir Daulay. Ia mengajak pengikutnya untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, dan penuh kasih sayang dalam setiap interaksi dan perilaku sehari-hari.
3. **Penghayatan Al-Quran dan Sunnah:** Syakir Daulay menekankan pentingnya memahami dan menghayati Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup. Dia memotivasi pengikutnya untuk

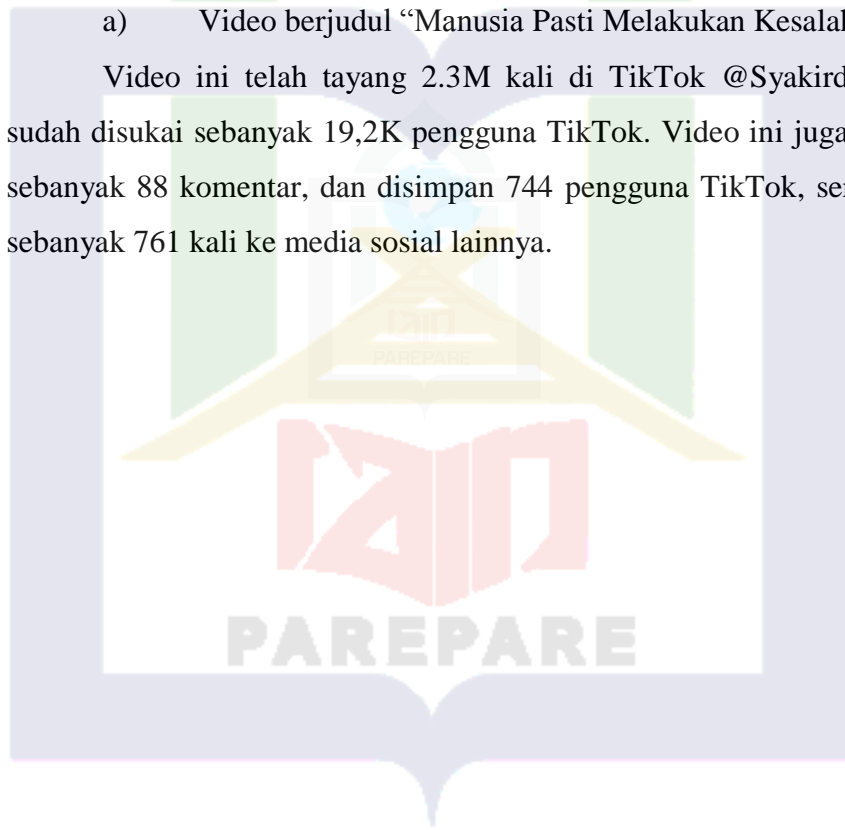
memperdalam pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penekanan pada Kedekatan dengan Allah: Salah satu tema yang kuat dalam konten dakwahnya adalah tentang pentingnya menjalin hubungan yang dekat dengan Allah. Syakir Daulay mengingatkan bahwa Allah adalah Maha Mendengar dan Maha Mengerti, serta mengajak orang untuk berbicara dan memohon kepada-Nya dalam doa-doa mereka.

Sebagaimana dakwah yang dilakukan Syakir Daulay pada media sosial TikTok sebagai berikut:

a) Video berjudul “Manusia Pasti Melakukan Kesalahan”

Video ini telah tayang 2.3M kali di TikTok @Syakirdaulayreal dan sudah disukai sebanyak 19,2K pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 88 komentar, dan disimpan 744 pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 761 kali ke media sosial lainnya.



Visual	Narasi	Pesan Dakwah
 <p>Gambar 4. 1</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</p> <p>Durasi : 14 detik dari 43 detik</p>	<p>Kadang kan anak muda tuh bilang, “mau tobat, maksiat lagi” susah banget kan?</p> <p>Itulah manusia memang diciptakan tempatnya salah.</p>	<p>Pesan Dakwah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akidah (Tobat) • Akhlak (Manusia tempatnya salah) • Muamalah (Maksiat)

Tabel 4. 1 Analisis Video Manusia Pasti Melakukan Kesalahan

Denotasi :

Dalam video ini terlihat seorang pria bernama Syakir Daulay dengan penampilan santai yang memakai kaos polos putih dan menggunakan *face shield*. Syakir Daulay sedang menyampaikan terkait Kan anak muda tuh bilang, “mau tobat, maksiat lagi” susah banget kan?

Itulah manusia memang diciptakan tempatnya salah.


Syakir Daulay menyampaikan kalimat itu dengan bahasa dan intonasi suara yang cukup halus namun tegas. Ia terlihat tetap santai dan lugas dengan membahas perihal betapa susahnyanya anak muda konsisten setelah bertaubat. Dalam video tersebut Syakir Daulay terlihat memberikan pendapatnya terkait betapa susahnyanya kembali di jalan Allah.

Konotasi :

Dalam video tersebut terlihat sosok pemuda yang bernama Syakir Daulay sedang duduk dikursi berwarna coklat dengan gaya pembawaan yang santai ia menyampikan dakwahnya. Pada video singkat tersebut Syakir Daulay terlihat duduk menyenderkan badannya dikursi dan mengemukakan pandangannya usai diberi pertanyaan oleh lawan bicaranya terkait bagaimana perasaan susahnyanya seorang anak muda kala ingin bertaubat dengan sungguh-sungguh.

Mitos :

Taubat dalam agama islam merupakan upaya untuk meninggalkan segala hal perbuatan dosa dengan diiringi keinginan kuat untuk tidak mengulai kesalahan itu kembali. Terlebih lagi karena seruan dan keutamaan dari bertaubat tercatat banyak didalam Al-Quran. Salah satunya pada surah An Nur ayat 31. Sehingga pandangan masyarakat menganggap bahwa taubat menjadi satu-satunya cara seorang hamba yang larut dalam kegiatan yang menimbulkan dosa untuk bisa diampuni kesalahannya oleh Allah dan dapat meraih rahmat juga ridho Allah.

	<p>Itulah manusia memang diciptakan untuk berbuat salah, kakek kita saja nabi adam a.s punya salah gitu, karena memang manusia diciptakan untuk salah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akidah Taubat • Akhlak Manusia diciptakan untuk salah • Muamalah Makna salah
---	--	--

Gambar 4. 2

Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal

Durasi : 18 detik dari 43 detik

Tabel 4. 2 Analisis Video Manusia Pasti Melakukan Kesalahan

Denotasi :

Dalam video terlihat seorang pria bernama Syakir Daulay dengan penampilan memakai kaos polos berwarna putih dan menggunakan *face shield* dan sebuah *Mic Wireless Saramonic* yang merekat di balik kera bajunya. Syakir Daulay sedang menyampaikan dakwahnya terkait bagaimana manusia telah diciptakan sebagai tempat berbuat salah dan lupa. Syakir Daulay menyampaikan dakwahnya dengan pemilihan kata dan bahasa yang sederhana dan ringan diikuti intonasi suara yang lembut namun penuh keyakinan. Dalam kalimatnya Syakir Daulay mengatakan “Itulah manusia


memang diciptakan untuk berbuat salah, kakek kita saja nabi adam a.s punya salah gitu, karena memang manusia diciptakan untuk salah”.

Konotasi :

Dalam durasi video ini nampak seorang pria bernama Syakir Daulay dengan penampilan sederhana layaknya anak muda pada umumnya. Ia memakai kaos polos putih menunjukkan karakter ia sebagai orang yang *simple* dalam memilih pakaian. Syakir Daulay sedang menyampaikan dakwahnya terkait manusia memang tempatnya salah. Dengan bahasa dan intonasi suara yang halus namun tetap tegas dalam penyampainnya. Syakir Daulay menyampaikan bahwa “Itulah manusia memang diciptakan untuk berbuat salah, kakek kita saja nabi adam a.s punya salah gitu, karena memang manusia diciptakan untuk salah”.

Mitos :

Mitos yang terkandung dalam kalimat ini adalah gagasan bahwa manusia "diciptakan" dengan tujuan untuk berbuat salah. Pernyataan ini menggambarkan sebuah keyakinan tentang kodrat manusia yang mengarahkan pada kesimpulan bahwa kesalahan adalah bagian dari "kodrat" manusia. Namun, pandangan ini adalah konstruksi sosial dan tidak didukung oleh bukti ilmiah yang kuat. Pesan ideologis yang mungkin terkandung dalam kalimat ini adalah penggunaan mitos untuk membenarkan atau meredakan rasa bersalah atau tanggung jawab atas kesalahan dan tindakan buruk. Dengan menganggap bahwa manusia "diciptakan untuk salah," seseorang dapat merasa bahwa kesalahan adalah hal yang tak terhindarkan dan bukanlah hasil dari pilihan moral yang sengaja dibuat.

 <p>Gambar 4. 2</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal</p> <p>Durasi : 28 detik dari 43 detik</p>	<p>kata Allah <i>kullu bani adam khatda</i>, jadi setiap keturunan Nabi Adam tuh pasti melakukan kesalahan, tapi sebaik-baik dari mereka ialah yang terus memperbaiki dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akidah Taubat • Akhlak Setiap manusia pernah salah • Muamalah Memperbaiki diri
--	--	--

Tabel 4. 3 Analisis Video Manusia Pasti Melakukan Kesalahan

Denotasi :

Secara denotatif, kalimat tersebut menyatakan bahwa setiap keturunan Nabi Adam melakukan kesalahan, dan yang terbaik dari mereka adalah yang terus berusaha memperbaiki diri.

Konotasi :

Konotasi kalimat ini sangat tergantung pada konteks dan latar belakang budaya dan religius seseorang. Bagi individu yang memegang keyakinan agama Islam, konotasi dapat berupa pemahaman tentang dosa dan kewajiban untuk terus berusaha memperbaiki diri dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Namun, bagi orang lain yang tidak memiliki latar belakang religius yang sama, konotasi mungkin berbeda atau bahkan tidak ada.

Mitos :

Mitos yang terkandung dalam kalimat ini adalah gagasan tentang kesalahan manusia sebagai sesuatu yang tidak terhindarkan dan bahwa kesalahan merupakan bagian dari eksistensi manusia karena keturunan dari Nabi Adam. Pernyataan ini menciptakan penampilan kebenaran yang tidak dapat disangkal dan alamiah tentang manusia yang berbuat salah.

	<p>Jadi anak muda yang keren buat saya ya, bukan anak muda yang tidak pernah buat salah, tapi dia anak muda yang tidak berhenti memperbaiki dirinya.</p>	<p>Akidah (Berbuat salah) Akhlaq (Memperbaiki diri) Muamalah (Jangan berhenti memperbaiki diri)</p>
--	--	---

Gambar 4. 3

Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal

Durasi : 30 detik dari 43 detik

Tabel 4. 4 Analisis Video Manusia Pasti Melakukan Kesalahan

Denotasi :

Secara denotatif, kalimat tersebut menyatakan bahwa anak muda yang dianggap "keren" adalah seseorang yang tidak pernah berhenti berusaha untuk memperbaiki dirinya, meskipun dia pernah melakukan kesalahan.

Konotasi ;


Konotasi kalimat ini mencerminkan pandangan positif terhadap sikap rendah hati dan semangat untuk terus berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Anak muda yang "keren" dalam pandangan ini adalah seseorang yang mengakui bahwa kesalahan adalah bagian dari hidup dan terus mencari cara untuk tumbuh dan berkembang dari pengalaman tersebut.

Mitos :

Mitos yang terkandung dalam kalimat ini adalah gagasan tentang kekaguman dan penghargaan terhadap orang yang terus berusaha memperbaiki diri, bahkan setelah melakukan kesalahan. Pernyataan ini menciptakan penampilan bahwa sikap rendah hati dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang adalah kualitas yang mengagumkan dan patut ditiru.

b) Video berjudul “5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan”

Video ini telah tayang 621.6K kali di TikTok @Syakirdaulayrealdan sudah disukai sebanyak 7734 pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 93 komentar, dan disimpan 1034 pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 196 kali ke media sosial lainnya. Untuk lebih jelasnya maka dirincikan sebagai berikut :

Visual	Narasi	Pesan dakwah
 <p>Gambar 4. 4</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal Durasi : 14 detik dari 03:45 menit</p>	<p>Guys gue pengen cerita, jadi gue baru saja selesai ngaji di Majelis Nurul Mustafa bareng guru gue Habib Hasan bin Jafar Assegaf.</p>	<p>Akidah (berdakwah)</p> <p>Akhlak (Saling mengingatkan)</p> <p>Muamalah (Terus menyampaikan kebaikan)</p>

Tabel 4. 5 Analisis video 5 hal dari Kebaikan

Denotasi :

Secara denotatif, cerita tersebut menyatakan bahwa Anda mengikuti sesi pengajian atau kegiatan ngaji di Majelis Nurul Mustafa bersama guru Anda, Habib Hasan bin Jafar Assegaf.

Konotasi ;

Konotasi cerita ini dapat mencerminkan rasa sukacita dan pengalaman berharga Anda dalam mengikuti pengajian di majelis tersebut. Kegiatan ngaji di majelis seperti ini sering kali dihubungkan dengan suasana kebersamaan, belajar ilmu agama, dan keakraban dengan para guru dan jamaah lainnya. Konotasi juga dapat mencerminkan penghormatan dan rasa hormat terhadap Habib Hasan bin Jafar Assegaf sebagai guru agama.

Mitos :

Dalam konteks ini, mitos mungkin tidak terlalu terkait dengan cerita tersebut. Namun, jika kita merujuk pada arti mitos dalam teori Roland Barthes, cerita tersebut dapat mencerminkan sebuah narasi atau cerita yang memiliki daya tarik dan makna mendalam bagi Anda secara pribadi atau bagi komunitas tertentu. Majelis Nurul Mustafa dan guru Anda, Habib Hasan bin Jafar Assegaf, mungkin memiliki nilai simbolis dan spiritual yang signifikan dalam kehidupan Anda.

Visual	Narasi	Pesan dakwah
 <p>Gambar 4. 6</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayrel Durasi : 18 detik dari 03:45 menit</p>	<p>Ada salah satu nasehat dari seorang habib, habib jaded namanya, gue pengen sharing ke kalian, Jadi ada 5 hal yang kita dapat jika demen melakukan kebaikan.</p>	<p>Akidah (Berbagi Kebaikan)</p> <p>Akhlak (Mendengar Nasehat Ulama)</p> <p>Muamalah (Saling mengingatkan satu sama lain)</p>

Tabel 4. 6 Analisis video 5 hal dari Kebaikan

Detonasi;

Secara denotatif, kalimat tersebut menyampaikan pesan bahwa ada seorang habib bernama Habib Jaded yang memberikan nasehat. Dia berbicara tentang lima hal yang dapat kita peroleh jika kita senang melakukan kebaikan.

Konotasi:

Konotasi dari kalimat ini mencerminkan pandangan positif tentang pentingnya kebaikan dan nasehat yang diberikan oleh seorang habib. Kalimat ini menyiratkan rasa keinginan untuk berbagi pesan positif dan menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan.

Mitos:

Mitos dalam konteks kalimat ini mungkin mengacu pada gagasan bahwa nasehat dari seorang habib memiliki nilai spiritual yang tinggi dan berisi kebijaksanaan yang mendalam. Dengan menyebutkan nama "Habib Jaded," nasehat tersebut dapat memiliki makna dan arti yang lebih mendalam bagi sebagian orang, terutama yang menghargai para habib atau tokoh agama sebagai pemimpin spiritual.

Visual	Narasi	Pesan dakwah
 <p>Gambar 4. 7</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syakirdaulayreal Durasi : 55 detik dari 03:45 menit</p>	<p>Pertama, muka kita ceria terus, kedua, hatinya lapang, ketiga, tidak gampang capek, keempat, kantongnya tidak gampang kering dan terakhir disenangi sama orang.</p>	<p>Akidah (Mengambil Hikmah)</p> <p>Akhlak (Memperbaiki diri)</p> <p>Muamalah (Menyampaikan nasehat ulama)</p>

Tabel 4. 7 Analisis video 5 hal dari Kebaikan

Denotasi;

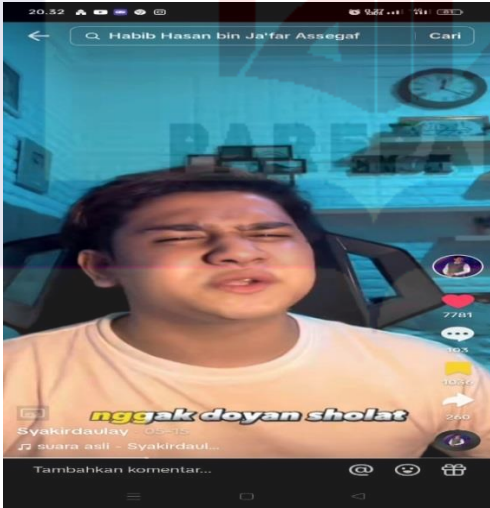
Secara denotatif, kalimat tersebut menyampaikan lima hal yang akan kita peroleh jika kita memiliki sifat atau karakteristik tertentu, yaitu: muka ceria, hati lapang, tidak mudah lelah, kantong yang tidak mudah kosong, dan disenangi oleh orang lain.

Konotasi;

Konotasi dari kalimat ini mencerminkan pandangan positif tentang dampak positif yang dapat kita alami jika kita memiliki sifat-sifat seperti yang disebutkan dalam kalimat tersebut. Kalimat ini menyiratkan bahwa dengan memiliki sifat-sifat tersebut, kita akan merasa bahagia, puas, dan disenangi oleh orang lain.

Mitos;

Mitos dalam konteks kalimat ini mungkin mengacu pada ide bahwa memiliki sifat-sifat tertentu akan membawa kesenangan dan kebahagiaan dalam hidup kita. Pernyataan ini menciptakan penampilan bahwa sifat-sifat tersebut secara otomatis akan membawa dampak positif dalam kehidupan kita.

Visual	Narasi	Pesan dakwah
 <p>Gambar 4. 8</p>	<p>Selain itu, kebalikannya jika kita tidak gemar melakukan kebaikan itu dapat merugikan kita sendiri.</p>	<p>Akidah (menhitung-hitung kekurangan diri)</p> <p>Akhlak (Memperbaiki diri & bertaubat)</p> <p>Muamalah (sering-seringlah menghisab)</p>

Sumber : Tangkapan Layar video
tiktok @Syakirdaulayreal
Durasi : 01:20 menit dari 03:45 menit

		diri sendiri)
--	--	---------------

Tabel 4. 8 Analisis video 5 hal dari Kebaikan

Denotasi;

Secara denotatif, kalimat tersebut menyampaikan bahwa jika kita tidak suka melakukan kebaikan, hal itu dapat merugikan diri kita sendiri.

Konotasi;

Konotasi dari kalimat ini mencerminkan pandangan bahwa melakukan kebaikan memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kalimat ini juga menyiratkan bahwa sikap tidak gemar melakukan kebaikan dapat berdampak negatif pada hidup kita.

Mitos;

Mitos dalam konteks kalimat ini adalah gagasan bahwa tidak suka melakukan kebaikan secara otomatis akan membawa kerugian bagi diri sendiri. Pernyataan ini menciptakan penampikan bahwa melakukan kebaikan adalah keputusan yang bijak dan menguntungkan, sementara tidak melakukan kebaikan akan merugikan diri sendiri.

Pesan ideologis yang mungkin terkandung dalam kalimat ini adalah dorongan untuk berpikir positif dan aktif dalam melakukan kebaikan. Kalimat ini menekankan pentingnya sikap empati, belas kasihan, dan kepedulian terhadap orang lain, karena hal tersebut juga akan berdampak positif pada diri kita sendiri.

Dalam keseluruhan, kalimat ini menyampaikan pesan tentang pentingnya melakukan kebaikan dan memiliki sikap yang peduli terhadap orang lain. Hal ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan moral yang menghargai kontribusi positif terhadap masyarakat dan orang lain, serta mengajak untuk berpikir tentang konsekuensi dari sikap yang kurang peduli atau tidak gemar melakukan kebaikan.

Kebaikan yang dilakukan akan berbalas kebaikan pula yang dapat memudahkan hidupnya seorang ummat. Segalanya menjadi mudah dilakukan jika membiasakan diri terhadap hal tersebut. Sementara itu, apabila seseorang tidak senang melakukan kebaikan ia akan mendapat ganjaran serupa dan juga dosa. Tetapi, mereka tidak akan mendapatkan keberkahan sama sekali selama hidup. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak melakukan kebaikan.

Semua umat beragama meyakini adanya tuhan. Setiap agama juga pasti memiliki ritual ibadah sebagai bentuk penghambaan dan untuk menjaga hubungan ruhani dengan tuhan yang disembahnya. Sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan, tentu tabiat manusia adalah menyukai segala bentuk kemudahan dalam beraktivitas, termasuk kemudahan dalam aktivitas ibadah.³²

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Konten TikTok Syakir Daulay

Dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok melalui akun @Syakirdaulayreal telah membawa dampak positif bagi banyak orang, terutama kaum muda. Dalam konten dakwahnya, Syakir Daulay berhasil menyampaikan pesan-pesan inspiratif tentang ketaqwaan, akhlak, Al-Quran, dan kedekatan dengan Allah. Pesan-pesan ini disampaikan dengan pendekatan komunikasi yang efektif, seperti bahasa sederhana, kreativitas, dan inspirasi, sehingga dapat mencapai banyak orang dan menginspirasi mereka dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual.

³²Muhammad Abror, "Prinsip Kemudahan Beribadah dalam Agama Islam," NU Online, 2021, <https://islam.nu.or.id/syariah/prinsip-kemudahan-beribadah-dalam-agama-islam-rBfOM> diakses pada 23 desember 2022.

Kehadiran Syakir Daulay di media sosial TikTok menjadi contoh bagaimana dakwah dapat diadaptasi dengan baik dalam era digital. Melalui pendekatan yang relevan dan konten yang menarik, dakwah di media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda dengan lebih luas dan mendalam.

Dari kedua judul video yang diupload selama bulan April itu mengangkat tema umum yaitu semua yang berkaitan dengan rutinitas harian syakir daulay. Sebagaimana di rincikan berikut ini :

1. Untuk video pertama yang berjudul “Manusia pasti melakukan kesalahan” membahas tentang anak muda untuk memperbaiki diri. Hal ini sesuai dengan tema yang berkaitan dengan taubat. Sebagaimana taubat dalam agama Islam apalagi jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan terus menerus akan mendapat ridho Allah SWT. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *tadzkir*, yaitu dakwah dengan cara mengingatkan kepada orang yang lupa supaya kembali kepada jalan yang baik. Sebagaimana Syakir Daulay mengingatkan tentang pentingnya memperbaiki diri serta membersihkan diri terus menerus.

2. Untuk video kedua yang berjudul “5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan” video ini bertujuan mengajak untuk tidak berhenti melakukan kebaikan terhadap apapun itu. Untuk itu tema pada video ini yaitu tentang nasehat kebaikan. Sebagaimana perannya sebagai creator Syakir Daulay tidak henti-hentinya mengingatkan pada kebaikan khususnya beribadah kepada Allah SWT. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *tadzkir*, yaitu dakwah dengan cara mengingatkan kepada orang yang lupa supaya kembali kepada jalan yang baik. Sebagaimana mengingatkan

pada diri sendiri maupun orang lain bahwa kebaikan juga merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana nasehat yang dikutip dari perkataan Habib Jadid mengenai perkara kebaikan.

Berdasarkan dua video diatas maka peneliti menemukan tiga tema besar yang berkaitan dengan nilai-nilai islam sebagaimana nilai ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berdakwah. Nilai-nilai Islam dibagi menjadi tiga, yaitu: akidah (keyakinan), akhlak (perbuatan) dan ibadah (keluhuran/keutamaan). Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu kalam/tauhid, ilmu yang membahas syariat disebut fiqih, sementara yang membahas keutamaan/keluhuran disebut ilmu akhlaq/tasawuf. Meskipun tiga hal tadi memiliki tiga istilah yang berbeda, namun ketiganya saling terkait dan tidak terpisahkan, tidak ada yang lebih tinggi dan unggul, yang bisa menafikan bagian yang lain.³³

Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Syakir Daulay dalam konten dakwahnya menunjukkan pemahaman mendalam tentang audiensnya yang mayoritas adalah generasi muda. Beberapa pendekatan komunikasi yang dapat diidentifikasi adalah:

Bahasa Sederhana dan Relevan: Syakir Daulay menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi muda, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan memiliki relevansi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kreativitas dan Keunikan: Konten dakwah Syakir Daulay seringkali dibawakan dengan kreativitas dan keunikan, misalnya melalui vlog, lip-sync, dan tantangan kreatif lainnya. Pendekatan ini membuat pesan dakwah lebih menarik dan memikat perhatian para pengikutnya.

³³Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, "Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film 'Tarung Sarung,'" *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22 (2022): 1–104, <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>.

Inspirasi dan Motivasi: Selain menyampaikan pesan agama, Syakir Daulay juga memotivasi pengikutnya untuk berusaha menjadi lebih baik dan memiliki pandangan positif dalam menghadapi tantangan hidup. Pendekatan ini memberikan dukungan emosional bagi audiensnya.

Pendekatan Toleransi dan Inklusivitas: Syakir Daulay mencerminkan pendekatan yang inklusif dan menghormati perbedaan pandangan agama. Dia menekankan pentingnya menjalin kedekatan dengan sesama manusia, tanpa memandang perbedaan latar belakang agama atau budaya.

Berdakwah di media sosial TikTok yang memiliki durasi yang terbatas sehingga da'i atau pendakwah masa kini dituntut untuk menyampaikan tema dakwah dengan singkat namun tepat sasaran. Sehingga makna atau pesan dakwah tersampaikan dengan baik. Untuk tema dakwah pada sebagian besar video yang diupload Syakir Daulay tidak ditentukan sebelumnya, melainkan dakwah melalui video-video singkat itu dilakukan untuk sekedar mengingatkan kaum muda yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton TikTok. Tema-tema yang diangkat disesuaikan dengan kondisi dan fenomena yang terjadi dalam waktu dekat. Sehingga dakwah pada media sosial TikTok tidak dipersiapkan secara matang sebagaimana berdakwah pada majlis atau mimbar dimuka umum. Meski dikatakan tidak dipersiapkan secara matang, namun dakwah singkat dalam bentuk mengingatkan pada khalayak yang banyak sehingga dapat tersampaikan secara meluas dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok telah membawa dampak positif yang signifikan pada banyak orang. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Meningkatkan Kecintaan pada Agama

Melalui konten dakwahnya, Syakir Daulay berhasil menginspirasi banyak orang untuk lebih mencintai agama mereka. Pesan-pesan tentang ketaqwaan, penghayatan Al-Quran, dan kedekatan dengan Allah telah

membantu para pengikutnya dalam merenungkan makna keimanan dan menghidupkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah ini telah membawa kehangatan dan keberkahan bagi banyak orang yang kini lebih giat dalam beribadah dan mencari kebenaran dari ajaran agama mereka.

2. Memperkuat Komitmen Beragama

Dakwah Syakir Daulay juga telah membantu memperkuat komitmen beragama para pengikutnya. Melalui pesan-pesan tentang kemuliaan akhlak dan moral, banyak orang merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas perilaku mereka dalam bermuamalah dengan sesama manusia. Pesan-pesan tentang penghargaan terhadap Al-Quran dan Hadis Nabi juga telah mendorong para pengikutnya untuk lebih mendalami ajaran agama dan mengamalkannya dengan baik.

3. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Dalam video dakwahnya, Syakir Daulay sering menyampaikan pengetahuan agama secara ringkas namun bermakna. Pesan-pesan tentang konsep-konsep fundamental dalam Islam, seperti tauhid dan akhirat, telah membantu para pengikutnya untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Dakwah ini telah menjadi sarana pendidikan agama yang efektif dan membantu meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda.

4. Meningkatkan Rasa Optimisme dan Semangat

Dalam konten dakwahnya, Syakir Daulay seringkali memberikan motivasi dan inspirasi kepada para pengikutnya. Pesan-pesan tentang keikhlasan, ketabahan dalam menghadapi cobaan, dan kekuatan doa telah membawa rasa optimisme dan semangat baru bagi banyak orang. Dakwah ini memberikan harapan dan keyakinan bahwa setiap permasalahan dapat diatasi dengan doa dan usaha yang sungguh-sungguh.

5. Mendorong Kedekatan dengan Tuhan

Pesan dakwah Syakir Daulay tentang pentingnya menjalin hubungan yang dekat dengan Allah telah mendorong banyak orang untuk lebih berdoa dan memohon kepada-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah ini telah membuka pintu bagi banyak orang untuk berbicara dengan Tuhan secara pribadi dan merasakan kedekatan yang lebih dengan-Nya. Dalam banyak kasus, dakwah ini telah membawa kedamaian dan kebahagiaan rohani bagi banyak orang.

Zaman teknologi sekarang berdakwah tidak melulu tentang ceramah formal yang diadakan di masjid atau melalui tatap muka, namun dakwah juga mengikuti zaman dan teknologi terkini. Di tengah arus digitalisasi dakwah Islam harus fleksibel, dalam artian mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan budaya umat serta harus dikemas dengan menarik. Ketika melihat situasi dan kondisi seperti ini ternyata TikTok begitu akrab dengan aktivitas keseharian remaja maupun masyarakat pada umumnya terutama generasi milenial bahkan tak sedikit yang setiap harinya pasti membuka TikTok. Dari sini da'i memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah.

2. Makna Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Konten TikTok Syakir Daulay

Tik tok merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas agar menarik dan mudah merangkul mad'u. Bidang dakwah Islam harus adaptif di tengah digitalisasi, mampu mengikuti perkembangan zaman, pertumbuhan umat, dan budaya umat, serta harus disajikan secara menarik. Jika mempertimbangkan skenario dan keadaan seperti ini, terlihat jelas bahwa Tik tok sangat akrab dengan rutinitas sehari-hari para pelajar dan masyarakat pada umumnya, khususnya generasi

milenial. Dari sinilah para mubaligh memanfaatkan tiktok sebagai platform dakwah.

Dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Melalui konten dakwahnya, Syakir Daulay telah mendorong banyak orang untuk berbuat baik, menjaga akhlak, dan meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah. Kontribusi positif ini tidak hanya dirasakan oleh para pengikutnya, tetapi juga oleh komunitas yang lebih luas di media sosial. Pesan dakwahnya telah menyebarkan aura positif dan nilai-nilai kebaikan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam era digital yang seringkali diwarnai oleh konten negatif.

Sebagaimana Syakir Daulay yang memanfaatkan media sosial tiktok sebagai media dakwah pada video berikut :

a) Video berjudul “Manusia Pasti Melakukan Kesalahan”

Untuk diketahui, Seperti pesan Allah, pada (QS. al-Ashr/103: 3):

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ لَمْ يَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Terjemahannya:

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”.³⁴

Petuah senada juga diungkapkan Nabi, "*Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.*" (HR. Muslim).

³⁴Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 601

Selain menjelaskan tentang perkara anak muda, Syakir Daulay juga memberikan penegasan persepsi mengenai anak muda, yakni menjadi anak muda bukan berarti tidak harus salah, tetapi terus memperbaiki kesalahan dengan membersihkan diri, menurut Syakir Daulay itu keren.

Syakir Daulay memanfaatkan teknologi masa kini dengan media sosial TikTok untuk saling mengingatkan sesama manusia. Saling mengingatkan itu berpahala. Sebab saling mengingatkan disukai Allah dan rasul-Nya. Saling mengingatkan dapat berupa memberi nasihat tentang kebenaran dan kesabaran.

Meskipun dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok telah memberikan dampak positif yang besar, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam menyebarkan pesan dakwah melalui platform digital:

1. Konten Bermuatan Negatif

Media sosial juga seringkali menjadi sarana bagi konten bermuatan negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Dakwah di tengah keberagaman konten yang ada perlu mampu bersaing dan tetap relevan bagi generasi muda yang lebih mudah terpengaruh oleh konten-konten populer. Oleh karena itu, dakwah harus disajikan dengan cara yang menarik, kreatif, dan memiliki pesan yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.

2. Perhatian Singkat

Dalam dunia media sosial yang cepat berubah, perhatian para pengguna cenderung singkat. Konten dakwah harus mampu menarik perhatian dengan cepat dan menyampaikan pesan yang padat namun mengena. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengkhotbah dan kreator konten dakwah untuk tetap efektif dalam menyebarkan pesan agama dalam durasi yang singkat.

3. Tingkat Keterlibatan

Tingkat keterlibatan atau interaksi antara pengikut dengan konten dakwah juga menjadi hal yang penting. Para kreator konten dakwah perlu mampu membangun interaksi yang positif dengan pengikutnya, misalnya dengan merespon komentar atau pertanyaan dari para pengikut. Keterlibatan yang aktif akan membantu membangun hubungan yang lebih dekat dan personal antara pengikut dengan kreator konten dakwah.

4. Kesesuaian Konten dengan Nilai Agama

Dalam menyebarkan dakwah di media sosial, para kreator konten perlu berhati-hati dalam menyajikan pesan-pesan agama agar sesuai dengan nilai-nilai agama yang sebenarnya. Penting untuk menghindari konten yang ambigu atau dapat menyesatkan. Pesan dakwah harus disampaikan dengan jelas dan berlandaskan pada pengetahuan agama yang benar.

5. Keamanan Data dan Privasi

Terakhir, keamanan data dan privasi pengguna media sosial juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam menyebarkan dakwah di platform digital. Para kreator konten perlu memastikan bahwa informasi pribadi dan data pengguna tidak disalahgunakan atau diakses oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Dalam video ini terlihat seorang pria bernama Syakir Daulay dengan penampilan memakai kaos putih dengan menggunakan *face shield*, ia sedang melakukan wawancara di sebuah acara youtube. Syakir Daulay sedang menyampaikan dakwah dengan tema anak muda yang berjudul “Manusia pasti melakukan kesalahan”

Syakir Daulay menyampaikan dakwah dengan bahasa dan intonasi suara yang halus. Ia santai dan lugas dengan membahas perihal anak muda sebagaimana video tersebut diposting pada malam yaitu tepatnya 23 April 2022.

Syakir Daulay menjelaskan tentang manusia pasti melakukan kesalahan, sebagaimana juga dengan Nabi Adam a.s. Meski demikian, ia memberikan pemahaman mendetail mengenai hal itu, dengan mengutip perkataan Allah “*kullu bani adam khatda*”.

2) Konotasi

Pada video Syakir Daulay yang sedang duduk dikursi sedang diwawancarai. Hal ini menggambarkan bahwa dalam keadaan apapun Syakir Daulay tetap mengutamakan dakwah kepada para pengikutnya, dapat terlihat dari pemilihan kata dan pengucapannya saat menjawab pertanyaan yang dilempar oleh pewawancara. Dakwah singkat sekitar kurang lebih 3 menit Syakir Daulay menjelaskan perihal manusia yang tidak akan pernah luput dari kesalahan.

Manusia pasti akan melakukan kesalahan menyiratkan bahwa sebagai makhluk yang tidak sempurna, manusia cenderung membuat kesalahan dalam

berbagai aspek kehidupannya. Ini mencakup kesalahan dalam tindakan, pendapat, pengambilan keputusan, dan perilaku secara umum. Tidak ada manusia yang sempurna dan bebas dari kesalahan, karena kita semua memiliki keterbatasan dan kelemahan.

Penegasan ini juga didukung oleh berbagai ayat dalam Al-Quran yang menyatakan tentang kesalahan manusia dan pengampunan Allah atas kesalahan-kesalahan tersebut. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Isra (17:61) dibawah ini;

٦١ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّا اِبْرٰٓهٖمَ ۗ اَسْبَغَ اَسْفٰلًا ۗ اَسْجُدْنَا لِمَنْ خَلَقْتُمُنَّ ۗ

Terjemahannya;

"Dan jika Kami mengganti satu ayat dengan ayat lain, dan Allah lebih mengetahui apa yang diwahyukan-Nya, mereka berkata: 'Engkau hanyalah pembuat khayalan.' Bahkan, kebanyakan di antara mereka tidak mengetahui."

Ayat ini menunjukkan bahwa ada manusia yang cenderung untuk menolak dan bahkan menganggap khayalan perubahan ayat Allah, karena mereka tidak mengerti hikmah di balik perubahan tersebut. Ini menegaskan bahwa kesalahan dalam memahami ayat-ayat Allah bisa terjadi karena keterbatasan pemahaman manusia.

Selain menjelaskan tentang perkara anak muda, Syakir Daulay juga memberikan penegasan persepsi mengenai anak muda, yakni menjadi anak muda bukan berarti tidak harus salah, tetapi terus memperbaiki kesalahan dengan membersihkan diri, menurut Syakir Daulay itu keren.

Syakir Daulay memanfaatkan teknologi masa kini dengan media sosial TikTok untuk saling mengingatkan sesama manusia. Saling mengingatkan itu

berpahala. Sebab saling mengingatkan disukai Allah dan rasul-Nya. Saling mengingatkan dapat berupa memberi nasihat tentang kebenaran dan kesabaran. Seperti pesan Allah, pada (QS. al-Ashr/103: 3):

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ لَوْ تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □ ۃ

Terjemahannya:

kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.³⁵

Petuah senada juga diungkapkan Nabi, "*Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.*" (HR. Muslim).

1. Mitos

Terdapat stigma dalam kelompok masyarakat yang berpendapat mengenai penampilan seseorang ketika hendak berdakwah. Masyarakat memberikan penilaiannya bahwa ketika menyampaikan ajaran-ajaran islam kerap dihubungkan dengan gaya pakaian, bahasa yang digunakan dan penampilannya. Dimana seseorang itu mesti menggunakan peci dan berjengot. Sebab, sebagian besar masyarakat menilai bahwa peci dan jenggot yang panjang merupakan bentuk dari seorang yang agamis atau paham seluk-beluk perihal ilmu agama, selain itu usia yang masih muda juga sering dijadikan tolak ukur masyarakat bagi mereka yang hendak berdakwah atau menyeru

³⁵Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 601

kepada kebajikan. Dimana jika seseorang masih terlihat muda sebagian dari masyarakat biasanya menganggap ilmu agamanya masih dangkal dan begitupun sebaliknya, apabila seorang yang menyampaikan dakwah itu telah dewasa atau tua maka ia akan dianggap memiliki ilmu dan keimanan yang tinggi . Ciri dan bentuk tersebut merupakan simbol kepintaran yang dilekatkan oleh masyarakat kepada ia yang akan menyampaikan dakwahnya. Meski ada istilah yang mengatakan *“Don't Judge a Book by the Cover”* yang bermakna bahwa tidak boleh menilai seseorang dari penampilan luarnya saja. Karena penampilan belum tentu mewakili kepribadian seseorang. Dalam ajaran agama islam, Allah tidak memandang manusia dari rupa, usia atau fisiknya hingga hartanya. Namun, siapa yang paling bertakwa dialah yang paling mulia di sisi-Nya.

b) Video berjudul *“5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan”*

Pada video ini Syakir Daulay berdakwah dengan cara mengulang kembali ilmu yang didapatnya dari sebuah majelis, dengan pendekatan story teller kepada pengikutnya, dengan sederhana membicarakan kembali salah satu nasehat habib jaded mengenai *“5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan begitu juga sebaliknyanya”*.Seperti yang diketahui melakukan kebaikan akan selalu mendapat ganjaran kebaikan yang sama begitu pula sebaliknya.

Kebaikan yang dilakukan akan berbalas kebaikan pula yang dapat memudahkan hidupnya seorang ummat. Segalanya menjadi mudah dilakukan jika membiasakan diri terhadap hal tersebut.Sementara itu, apabila seseorang

tidak senang melakukan kebaikan ia akan mendapat ganjaran serupa dan juga dosa. Tetapi, mereka tidak akan mendapatkan keberkahan sama sekali selama hidup. Jadi, tidak ada alasan untuk tidak melakukan kebaikan.

Dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok melalui akun @Syakirdaulayreal telah memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat, terutama generasi muda. Pesan-pesan tentang ketaqwaan, akhlak, Al-Quran, dan kedekatan dengan Allah telah menginspirasi banyak orang untuk lebih mencintai agama, memperkuat komitmen beragama, dan meningkatkan pengetahuan agama. Pendekatan komunikasi yang efektif yang digunakan oleh Syakir Daulay, seperti bahasa sederhana, kreativitas, dan inspirasi, telah membantu menjangkau lebih banyak orang dan membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat.

Meskipun dakwah Syakir Daulay di media sosial telah membawa dampak positif yang besar, namun ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam menyebarkan pesan dakwah melalui platform digital. Konten bermuatan negatif, perhatian singkat, tingkat keterlibatan, kesesuaian konten dengan nilai agama, dan keamanan data dan privasi menjadi isu-isu yang perlu diperhatikan dengan seksama. Para kreator konten dakwah perlu tetap berinovasi dan beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan pesan agama kepada generasi muda yang hidup di era digital.

Dakwah di media sosial juga seringkali menjadi sarana bagi konten bermuatan negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dakwah harus disajikan dengan cara yang menarik, kreatif, dan memiliki pesan yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Para kreator konten dakwah perlu membangun interaksi yang positif dengan pengikutnya, menjaga akhlak, dan meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah. Pesan

dakwah harus disampaikan dengan jelas dan berlandaskan pada pengetahuan agama yang benar.

Dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok telah menjadi contoh bagaimana dakwah dapat diadaptasi dengan baik dalam era digital. Melalui pendekatan yang relevan dan konten yang menarik, dakwah di media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda dengan lebih luas dan mendalam. Meskipun tantangan dalam menyebarkan dakwah di platform digital sangat nyata, tetapi dengan kesadaran dan pemahaman yang tepat, dakwah di media sosial tetap memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perilaku positif dalam masyarakat. Para kreator konten dakwah perlu terus berinovasi dan bekerja keras untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan pesan dakwah di era digital yang terus berkembang.

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Dalam video ini terlihat seorang pria bernama Syakir Daulay sedang berbicara pada kamera dalam kamarnya. Video tersebut merupakan video singkat dimana Syakir Daulay menceritakan pengalamannya sehabis mengikuti majelis bareng gurunya di Majelis Nurul Mustafa.

Pada video ini Syakir Daulay berdakwah dengan cara mengulang kembali ilmu yang didapatnya dari sebuah majelis, dengan pendekatan story teller kepada pengikutnya, dengan sederhana membicarakan kembali salah

satu nasehat habib jaded mengenai *“5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan begitu juga sebaliknyanya”*.

2) Konotasi

Pada video ini Syakir Daulay berdakwah dengan cara mengulang kembali ilmu yang didapatnya dari sebuah majelis, dengan pendekatan story teller kepada pengikutnya, dengan sederhana membicarakan kembali salah satu nasehat habib jaded mengenai *“5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan begitu juga sebaliknyanya”*. Seperti yang diketahui melakukan kebaikan akan selalu mendapat ganjaran kebaikan yang sama begitu pula sebaliknya.

3) Mitos

semua orang akan mendapatkan lima hal tersebut jika mereka senang melakukan kebaikan. Pernyataan ini menciptakan penampilan bahwa dengan menyukai atau dengan senang hati melakukan kebaikan, secara otomatis setiap individu akan merasakan lima hal positif tersebut dalam kehidupan mereka.

Namun, kenyataannya, pengalaman dan dampak melakukan kebaikan dapat berbeda bagi setiap orang. Banyak faktor yang memengaruhi bagaimana seseorang merespons dan merasakan kebaikan yang mereka lakukan. Beberapa orang mungkin benar-benar merasa bahagia, hati mereka lapang, tidak mudah lelah, kantong mereka tidak mudah kering, dan mereka disenangi oleh orang lain ketika melakukan kebaikan dengan tulus dan ikhlas. Namun, ada juga kemungkinan bahwa beberapa orang tidak merasakan dampak positif yang sama atau mungkin bahkan mengalami tantangan dalam melakukan kebaikan.

Mitos ini mengingatkan kita untuk tidak menggeneralisasi atau menganggap sepele pengalaman dan perasaan orang lain dalam melakukan kebaikan. Setiap individu memiliki kenyataan dan situasi hidup yang berbeda-beda, sehingga dampak dan pengalaman melakukan kebaikan dapat beragam. Dalam menjalani hidup, penting untuk tetap kritis dan realistis dalam menyikapi ekspektasi dan persepsi terhadap dampak dari tindakan-tindakan baik yang kita lakukan.

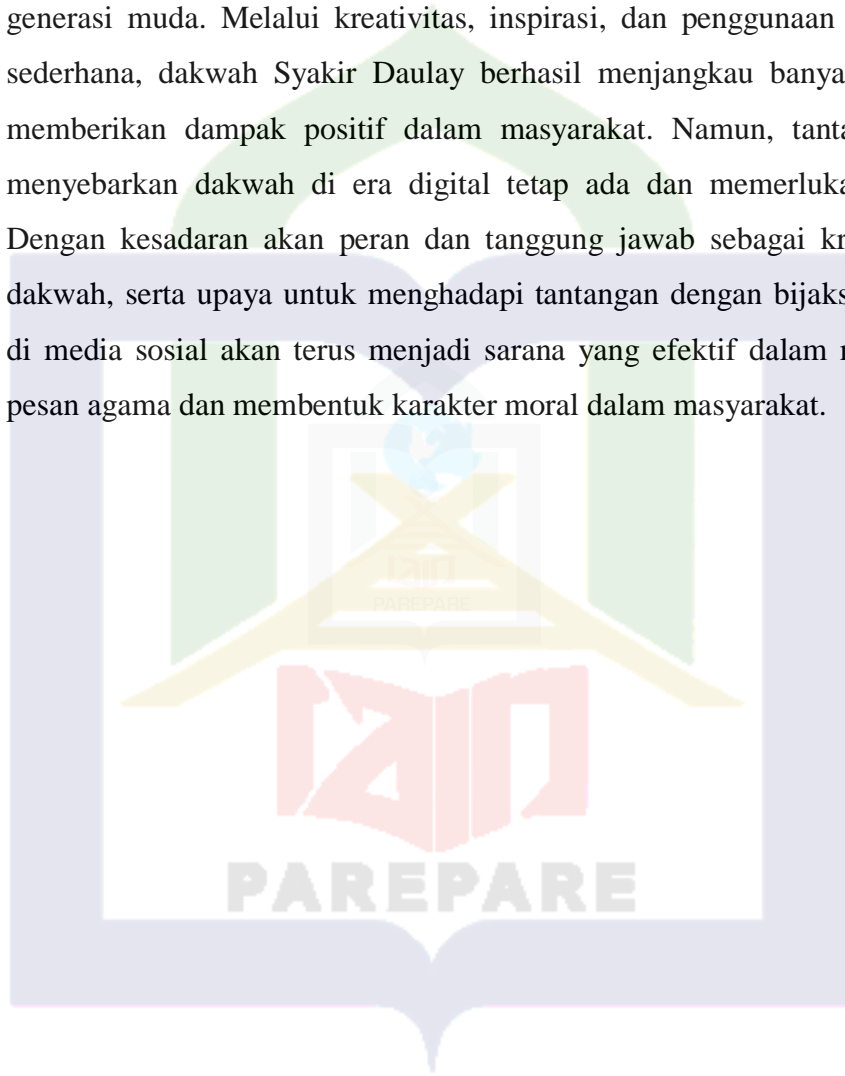
Semua umat beragama meyakini adanya tuhan. Setiap agama juga pasti memiliki ritual ibadah sebagai bentuk penghambaan dan untuk menjaga hubungan ruhani dengan tuhan yang disembahnya. Sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan, tentu tabiat manusia adalah menyukai segala bentuk kemudahan dalam beraktivitas, termasuk kemudahan dalam aktivitas ibadah.³⁶

Selain membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama generasi muda. Pesan-pesan tentang ketaqwaan, akhlak, Al-Quran, dan kedekatan dengan Allah yang disampaikan dengan pendekatan komunikasi yang efektif telah menginspirasi banyak orang untuk lebih mencintai agama, meningkatkan komitmen beragama, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dakwah Syakir Daulay juga telah membantu meningkatkan pengetahuan agama dan mengajak banyak orang untuk lebih mendalami ajaran Islam. Namun, dakwah di media sosial juga menghadapi beberapa tantangan, seperti konten bermuatan negatif dan perhatian singkat para pengguna media sosial. Oleh karena itu, para kreator konten dakwah perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat

³⁶Muhammad Abror, "Prinsip Kemudahan Beribadah dalam Agama Islam," NU Online, 2021, <https://islam.nu.or.id/syariah/prinsip-kemudahan-beribadah-dalam-agama-islam-rBfOM> diakses pada 23 desember 2022.

untuk tetap relevan dan efektif dalam menyebarkan pesan agama di era digital yang terus berkembang.

Dalam kesimpulannya, dakwah di media sosial TikTok telah membuktikan keefektifannya dalam menyampaikan pesan agama kepada generasi muda. Melalui kreativitas, inspirasi, dan penggunaan bahasa yang sederhana, dakwah Syakir Daulay berhasil menjangkau banyak orang dan memberikan dampak positif dalam masyarakat. Namun, tantangan dalam menyebarkan dakwah di era digital tetap ada dan memerlukan perhatian. Dengan kesadaran akan peran dan tanggung jawab sebagai kreator konten dakwah, serta upaya untuk menghadapi tantangan dengan bijaksana, dakwah di media sosial akan terus menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan agama dan membentuk karakter moral dalam masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

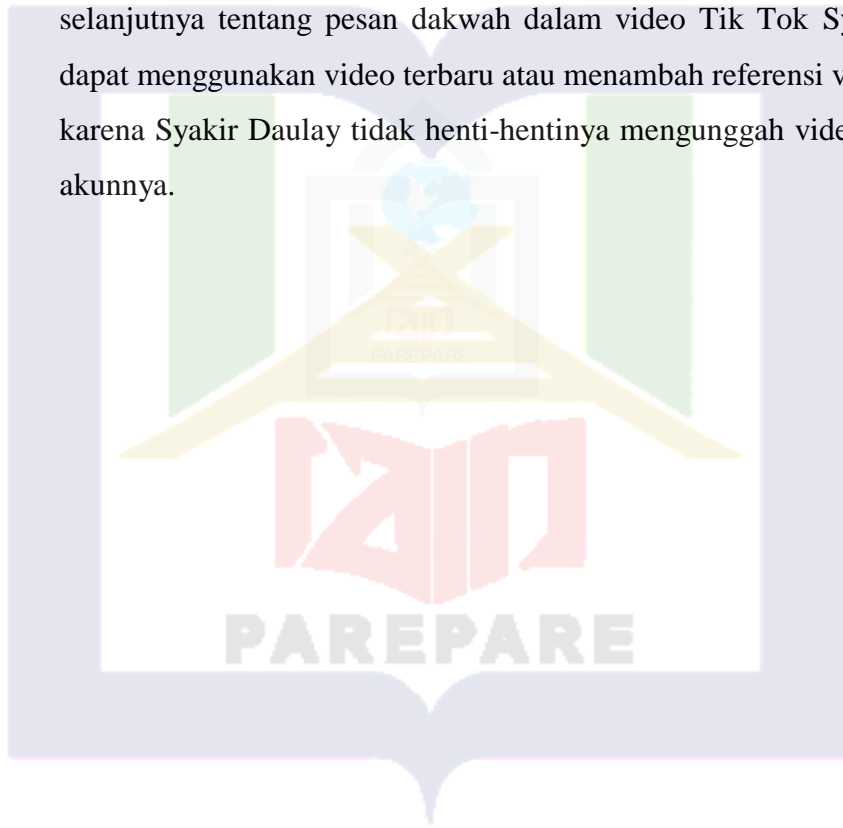
Dari hasil analisis dan pembahasan yang berdasarkan fokus permasalahan, tujuan penelitian, pendekatan teori dan metode yang telah diajukan terdahulu, maka penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Syakir Daulay Di Media Sosial TikTok pada akun @syakirdaulayreal. Pesan dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Syakir Daulay di media sosial TikTok pada bulan April 2022 ada dua judul yaitu *Manusia pasti melakukan kesalahan, dan 5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan*. Berdasarkan dua judul tersebut tema utamanya adalah nasehat akan kebaikan.
2. Analisis Konten Dakwah Syakir Daulay Pada Akun TikTok (@syakirdaulayreal) Konten dakwah Syakir Daulay berjudul *Manusia pasti akan melakukan kesalahan* membahas tentang anak muda yang sebaiknya terus memperbaiki dan membersihkan diri dari kesalahan. Kemudian konten kedua yaitu berjudul *5 hal yang kita dapatkan jika demen melakukan kebaikan* yaitu video yang menjelaskan mengenai nasehat seorang Habib yang bernama Habib Jadid, yang menganjurkan ummat melakukan kebaikan dan mengingatkan perkara-perkara jika tidak melakukan kebaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis konten video Tik Tok Syakir Daulay yang telah diteliti, penulis memberikan saran antara lain:

1. Pengguna Tik Tok sebaiknya memilih konten video pembelajaran, terutama tentang ajaran moral Islam, karena dapat membantu perkembangan karakter dan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.
2. Mengingat keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan lima video Tik Tok sebagai unit analisis, maka peneliti berharap penelitian selanjutnya tentang pesan dakwah dalam video Tik Tok Syakir Daulay dapat menggunakan video terbaru atau menambah referensi video dakwah karena Syakir Daulay tidak henti-hentinya mengunggah video dakwah di akunnya.



DAFTAR PUSTAKA

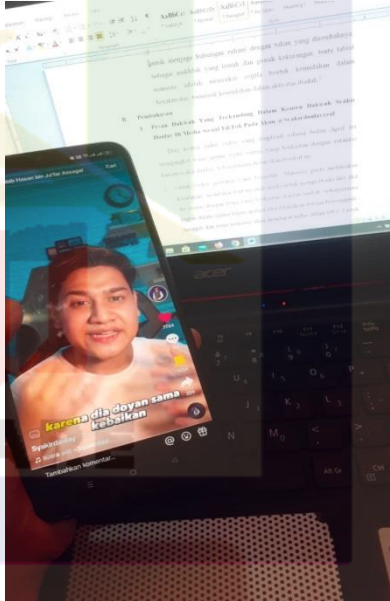
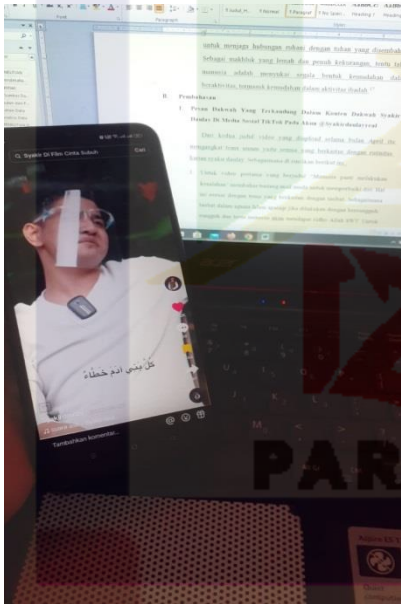
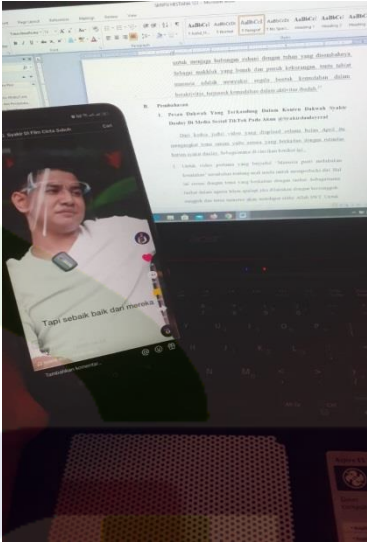
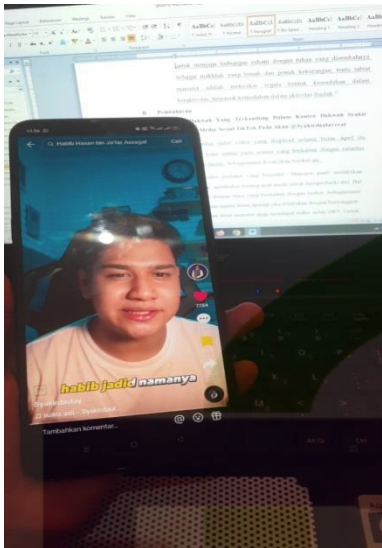
- Al-Qur'an Al-Karim
- Aji Nugroho Wisnu. *Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesi.*
- Amelia, Riska. 2021. *Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten Tik Tok*, Skripsi Sarjana, Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Amin, Fadilah. 2016. *Antologi Administrasi Publik dan Pembangunan*, Jawa Timur: Universitas Brawijaya Pres.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Fatimah, 2020. *Semiotika Dalam Iklan Layanan Masyarakat*. Gowa : Tallasa Media.
- Hariansyah. 2018. *Millenials bukan Generasi Micin*. Bandung: Guepedia Publisher.
- Herlina Nina, dkk. 2019. *Pesan Dakwah dalam Karya Sastra*. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 4, No. 4
- Hendra Tomi, dkk. 2020. *Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media*. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 7.1.
- Hikmawati Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers.
- Kawasati Riaky dan Iriyana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Fakultas Ekonomi Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Kriyantono. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Liendfray Tongkotow, dkk. 2022. *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Ilmiah Society*. 2.1.
- Marahayu Nila Mega dan Muh. Khairussibyan, 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, Sleman : Deepublish.
- MA Kamarudin, dkk. 2019. *Media Sosial dan Dakwah Menurut Islam*. *Proceeding of Seminar Sains*
- Mudjiyanto Bambang, dkk. 2013. *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Jakarta. *Teknologi dan Manusia*, Malaysia. 131-142.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parhan Muhammad,dkk. 2022. *Analisis Metode dan Konten Dakwah yang Diminati pada Remaja*.
- Aninda (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah). 22.1
- Randani Fitri Nafa Yulia,dkk. 2022. *Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial*.Jurnal Mahasiswa FIA-UII,at-Thullab.3.1.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin,Antasari Press.
- ShalekhaAyu Nikmatu dan Martadi, 2021.*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris*, Jurnal Barik, Vol. 2. No. 1.
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.1.
- SetiadAhmad. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*.
- Sumarno. *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*.Universitas Muhammadiyah Kota Bumi.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta : Jl. Tandra Raya. 9.
- Wahyuwibowo Seto Indiwani. 2013.*Simiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Hestiana, lahir pada 11 April 2000 di Enrekang. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Dibesarkan oleh kedua orang tua, ayahnya Hasanuddin dan Ibunya Subeda. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Amanah, Kabupaten Enrekang pada tahun 2005 kemudian setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 198 Batulappa, Kabupaten Pinrang, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Enrekang dan setelah tamat pada tahun 2015, penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 10 Luwu dan tamat pada tahun 2018. Usai tamat dibangku SMA penulis kemudian memilih untuk terus melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi pada tahun 2018 dan terdaftar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, sebagai mahasiswa Jurusan Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang sekitar. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik. Selama menjalani karir sebagai seorang mahasiswa penulis juga turut aktif pada organisasi Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Dakwah Dalam Konten Tiktokers Syakir Daulay**”